

**ADAPTASI ALAT UKUR  
*PARTNER-PHUBBING SCALE***

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
MERCU BUANA  
YOGYAKARTA**

*Alifia Rahmawati Sholehat*

*210810026*

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI S1  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA  
2025**

**ADAPTASI ALAT UKUR  
*PARTNER-PHUBBING SCALE***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata Satu (S1)

*Oleh:*

*Alifia Rahmawati Sholehat*

*210810026*

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI S1  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA  
2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

ADAPTASI ALAT UKUR *PARTNER-PHUBBING SCALE*

*ADAPTATION OF THE PARTNER-PHUBBING SCALE*

## SKRIPSI

Oleh:

*Alifia Rahmawati Sholehat*

210810026

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui serta siap untuk dipertahankan dihadapan

Tim Penguji Sidang Skripsi Prodi Psikologi S1

Fakultas Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Dosen Pembimbing Skripsi	Tanggal disetujui/acc	Tanda Tangan
Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A	17 April 2025	

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ADAPTASI ALAT UKUR  
*PARTNER-PHUBBING SCALE***

*Oleh:*

*Alifia Rahmawati Sholehat*

*210810026*

Telah dipertanggungjawabkan dan diterima

Oleh Tim Penguji pada Tanggal

29 April 2025

Mengetahui

Dekan,


Reny Yuniasanti, M.Psi., Ph.D., Psikolog

Dosen Pembimbing



Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A

Dosen Penguji



Kondang Budiyan, M.A., Psikolog

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 27 Maret 2025

Yang menyatakan,



Alilfia Rahmawati Sholehat

## MOTTO

“Jadikanlah kelemahanmu sebagai sebuah kelebihan di mata orang lain”

(Alifia Rahmawati Sholehat)

“Allah memberikan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan.”

(Suami tercinta, Rido Zikri Rohim)

“Kamu tidak harus jadi perempuan yang muluk-muluk harus begini dan begitu, cukup jadi perempuan yang sholihah dan bersungguh-sungguh dalam belajar.”

(Ayahanda tercinta, Susiadi Abdul Karim)

“Tidak ada kata terlambat, perlahan tak apa. Kerjakan satu per satu, namun dengan fokus, agar mendapatkan hasil yang maksimal.”

(Ibunda tercinta, Husnul Hayatun)

“Aku tahu sekali bagaimana lelahmu, tapi jika memang kamu masih ingin berjuang, teruskanlah lelahmu sampai batas mampumu.”

(Kakak perempuan tercinta, Amalia Sholeha)

“Walaupun pada akhirnya tidak meniti karier, perempuan tetap perlu memperoleh pendidikan yang tinggi. Sebab, perempuan merupakan pendidik pertama dalam

kehidupan seseorang. Perempuan yang berpendidikan akan berkontribusi pada terciptanya generasi yang cerdas.”

(Kakak laki-laki tercinta, Arief Rochman Hakim)

“Tetap semangat, kita adalah manusia-manusia yang kuat dan tahan banting.”

(Adik tercinta, Adi Putra Ulya)

“Tidak mau berlebihan, tapi ini kenyataan. Satu-satunya yang membuat aku semangat kuliah adalah kamu.”

(Sahabat terkasih, Nabila Rafa Putri)

“Aku akan menantikanmu menjadi orang hebat dimanapun nanti berada.”

(Kakak perempuan terkasih, Desti Anggraini Puspitasari)

“Jadilah yang terbaik diantara yang terbaik. Jika tidak bisa, setidaknya jadilah yang terburuk diantara yang baik-baik. Namun jangan pernah menjadi yang terbaik diantara yang buruk-buruk”

(Kepala SD Negeri 13 Toboali)

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa hormat dan komitmen yang mendalam, saya persembahkan karya ilmiah ini sebagai kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk mendukung pemahaman yang lebih luas mengenai dampak psikologis dan sosial dari fenomena *phubbing* dalam konteks hubungan romantis, khususnya melalui adaptasi dan penyediaan alat ukur yang praktis serta memiliki validitas yang kuat, yakni *Partner-Phubbing Scale*.

Penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk memperkaya literatur akademik, tetapi juga diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi para praktisi di bidang psikologi dan hubungan interpersonal. Saya berharap bahwa metode, temuan, dan alat yang dikembangkan dalam studi ini dapat menjadi fondasi bagi penelitian lanjutan di masa mendatang, sekaligus memberi arah bagi intervensi yang lebih efektif dalam menangani isu *partner-phubbing*. Semoga karya ini dapat menginspirasi dan mendukung para akademisi serta peneliti masa depan dalam menjelajahi lebih dalam fenomena yang terus berkembang ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa syukur yang mendalam atas limpahan rahmat, kekuatan, dan inspirasi dari semesta, yang memungkinkan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “*Adaptasi Alat Ukur Partner-Phubbing Scale.*” Karya ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Proses penulisan skripsi ini telah melalui berbagai dinamika, baik tantangan maupun pembelajaran yang berarti. Dalam menghadapi setiap hambatan, peneliti sangat terbantu oleh dukungan moral, bimbingan akademik, serta bantuan dalam berbagai bentuk dari banyak pihak. Untuk itu, dengan penuh ketulusan dan rasa hormat, peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Agus Slamet, S.TP., MP, selaku Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Reny Yuniasanti, M.Psi., Ph.D., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Dr. M. Wahyu Kuncoro, S.Psi., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
4. Santi Esterlita Purnamasari, M.Si., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
5. Narastri Insan Utami, M.Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

6. Dr. Sri Muliati Abdullah, M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan kontribusi besar dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, beliau meluangkan waktu dan energi untuk membimbing peneliti melalui setiap tahapan. Nasihat, dorongan, serta masukan yang beliau berikan menjadi bekal berharga dalam memperluas wawasan dan menyempurnakan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah berperan dalam proses pembelajaran peneliti selama masa studi. Ilmu, pengalaman, serta arahan yang diberikan menjadi fondasi penting dalam menyelesaikan perjalanan akademik hingga tahap akhir skripsi ini.
9. Seluruh civitas akademika Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Peran serta dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran proses studi dan pengembangan wawasan peneliti selama menjalani pendidikan di lingkungan kampus.
10. Para penerjemah yang turut berperan dalam proses alih bahasa alat ukur dalam penelitian ini, dan dengan kontribusinya telah membantu peneliti dalam memastikan keakuratan dan kejelasan hasil translasi yang digunakan dalam studi ini.

11. Seluruh *rater judgement* yang dengan penuh dedikasi telah menyisihkan waktu dan energi untuk memberikan penilaian serta masukan konstruktif terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
12. Para partisipan dalam uji bahasa yang telah dengan penuh kesungguhan meluangkan waktu dan memberikan kontribusi berharga melalui penilaian serta umpan balik yang membangun terhadap instrumen penelitian ini.
13. Seluruh subjek penelitian yang dengan sukarela telah meluangkan waktu dan upaya mereka untuk berkontribusi dalam penelitian ini, yang memungkinkan peneliti menyelesaikan studi ini.
14. Orangtua peneliti, Bapak Susiadi dan Ibu Husnul Hayatun, yang selalu memberikan dukungan tak ternilai dan menjadi pendorong utama bagi anak perempuannya yang penuh semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka senantiasa memberikan dorongan agar anaknya mencapai impian dan meraih kehidupan yang lebih baik di masa depan.
15. Suami tercinta, Rido Zikri Rohim, yang dengan tulus memberikan izin dan dukungannya untuk melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan, meskipun kami harus menjalani hubungan jarak jauh setelah menikah. Terima kasih telah berusaha mewujudkan impian istrinya, memberikan dukungan penuh agar saya bisa menjadi wanita yang lebih berdaya, dan menapaki masa depan sebagai wanita hebat yang selalu dapat Ia banggakan.
16. Saudara-saudara peneliti, Amalia Sholeha, Arief Rochman Hakim, dan Adi Putra Ulya, yang tanpa henti memberikan dukungan dan motivasi, terutama saat peneliti terpuruk dalam masa-masa kelam dan krisis dalam hidup. Dalam

setiap langkah yang terasa berat, mereka selalu hadir memberikan semangat yang membangkitkan kembali harapan, membantu peneliti untuk terus bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.

17. Sahabat yang setia menemani selama perkuliahan, Nabila Rafa Putri, serta teman-teman satu almamater, Novelia Adhisti Gita Permata, Sri Wahyuningsih, Eka Agustin Yulistiyah, dan Siti Nurhadira, yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Di saat banyak yang merasa canggung atau segan dengan peneliti, mereka selalu bisa membuat peneliti merasa nyaman dan diterima. Kehadiran mereka membuat kesendirian di kota perantauan terasa lebih ringan dan penuh warna.
18. Desti Anggraini Puspitasari, rekan kerja sekaligus sosok kakak perempuan yang ditemukan di tengah perjalanan hidup di perantauan. Menjelang akhir perkuliahan, peneliti dilanda berbagai cobaan yang datang bertubi-tubi, hampir membuat peneliti menyerah pada keadaan. Namun, kehadiran Mbak Desti dan keluarganya menjadi penyelamat yang sangat berarti. Di saat peneliti merasa terjatuh dan kehilangan arah, mereka hadir dengan penuh kasih, memberikan kekuatan, dorongan, dan dukungan yang sangat dibutuhkan. Dengan bantuan mereka, peneliti kembali menemukan harapan dan tekad untuk melanjutkan perjalanan ini, mengatasi segala tantangan, dan akhirnya berhasil menyelesaikan pendidikan.
19. Tim Biro Pemasaran Universitas Mercu Buana Yogyakarta, terutama yang berada di kampus 3, telah meninggalkan jejak yang mendalam di hati peneliti. Setiap anggota tim memberikan kehangatan dan makna yang begitu berarti

dalam perjalanan hidup peneliti. Bekerja bersama mereka, dalam tawa dan kebersamaan yang tulus, memberikan peneliti kekuatan dan semangat untuk menghadapi setiap hari. Setiap momen terasa lebih indah dan penuh warna berkat dukungan mereka. Mereka tak hanya mendukung peneliti untuk menyelesaikan pendidikan, tetapi juga mendorong untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dijalani.

20. Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam berbagai bentuk selama proses studi ini. Meski tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap kontribusi yang diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam perjalanan peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap bentuk kebaikan yang diberikan sangat berarti dan tak akan terlupakan. Doa terbaik peneliti, semoga segala urusan pihak yang telah membantu senantiasa dimudahkan dan dilancarkan. Peneliti juga berharap, karya sederhana ini dapat membawa manfaat dan menjadi pijakan awal bagi peneliti-peneliti berikutnya yang tertarik untuk mendalami topik dengan variabel serupa.

Yogyakarta, 27 Maret 2025



Alifia Rahmawati Sholehat

## DAFTAR ISI

ADAPTASI ALAT UKUR.....	1
ADAPTASI ALAT UKUR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK .....	xx
<i>ABSTRACT</i> .....	xxi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	9
A. <i>Partner-Phubbing</i> .....	9

1. Pengertian <i>Partner-Phubbing</i> .....	9
B. Alat Ukur <i>Partner-Phubbing</i> .....	10
C. Diagram Model yang Akan Diuji.....	17
D. Pertanyaan Penelitian .....	17
 BAB III .....	 18
A. Identifikasi Alat Ukur .....	18
1. Alat Ukur <i>Partner-Phubbing</i> .....	18
B. Subjek Penelitian.....	19
C. Prosedur Adaptasi Alat Ukur .....	21
D. Metode Analisis Data.....	24
E. Pelaksanaan Penelitian .....	27
 BAB IV .....	 32
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Instrumen Penelitian.....	32
2. Hasil Penerjemahan Awal .....	32
3. Hasil Sintesis Penerjemahan Awal.....	33
4. Hasil Penerjemahan Kembali .....	37
5. Hasil Peninjauan Terjemahan Kembali.....	37
6. Hasil Tinjauan Komite Ahli .....	41

7. Hasil Pengujian Awal.....	43
8. Hasil Uji Coba Lapangan ( <i>Field Test</i> ).....	44
B. Pembahasan.....	55
BAB V.....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategorisasi Indikator <i>Goodness of Fit</i> menurut Kline (2016).....	26
Tabel 2. Perbandingan Aitem-Aitem Alat Ukur <i>Partner Phubbing</i> .....	33
Tabel 3. Perbandingan Aitem-Aitem Alat Ukur <i>Partner Phubbing</i> .....	38
Tabel 4. Data Demografi Subjek.....	45
Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel <i>Partner-Phubbing</i> .....	46
Tabel 6. Kategorisasi Alat Ukur <i>Partner-Phubbing</i> .....	47
Tabel 7. Uji Reliabilitas Alat Ukur Adaptasi <i>Partner Phubbing</i> .....	47
Tabel 8. Uji Daya Diskriminiasi Aitem Alat Ukur Adaptasi <i>Partner Phubbing</i> ..	48
Tabel 9. <i>Factor Loadings</i> Sebelum Penyesuaian .....	49
Tabel 10. <i>Factor Loadings</i> Setelah Penyesuaian .....	51
Tabel 11. Statistik <i>Model Fit</i> .....	51
Tabel 12. Uji Reliabilitas Alat Ukur Adaptasi <i>Partner Phubbing</i> Setelah Penyesuaian.....	53
Tabel 13. Uji Daya Diskriminiasi Aitem Alat Ukur Adaptasi <i>Partner Phubbing</i> Setelah Penyesuaian .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Model <i>Partner-Phubbing Scale</i> yang Akan Diuji (Roberts & David, 2016).....	17
Gambar 2. Representasi Grafis dari Tahapan Adaptasi Alat Ukur Lintas Budaya oleh Beaton et al. (2000) .....	21
Gambar 3. Model Plot Alat Ukur Adaptasi <i>Partner-Phubbing</i> Setelah Penyesuaian .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Perizinan Adaptasi Alat Ukur .....	68
LAMPIRAN 2. Hasil Penerjemahan Awal .....	72
LAMPIRAN 3. Hasil Sintesis Terjemahan Awal .....	78
LAMPIRAN 4. Hasil Penerjemahan Kembali .....	81
LAMPIRAN 5. Hasil Peninjauan Terjemahan Kembali.....	85
LAMPIRAN 6. Lembar <i>Rating Scale Professional Judgement</i> .....	88
LAMPIRAN 7. Hasil Analisis <i>Aiken's V</i> untuk Validitas Isi .....	134
LAMPIRAN 8. Hasil Penyesuaian Aitem-Aitem Tahap Validitas Isi.....	136
LAMPIRAN 9. Hasil Uji Keterbacaan .....	140
LAMPIRAN 10. Hasil Penyesuaian Aitem-Aitem Tahap Pengujian Awal .....	153
LAMPIRAN 11. Skala Penelitian .....	157
LAMPIRAN 12. Tabulasi Data Penelitian .....	164
LAMPIRAN 13. Analisis Data Penelitian .....	175

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) ke dalam konteks budaya dan bahasa Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari 352 responden, dengan 104 laki-laki dan 248 perempuan, berusia antara 16 hingga lebih dari 59 tahun. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan konteks lokal. Analisis data dilakukan dengan uji reliabilitas dan validitas, termasuk analisis faktor konfirmatori (CFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala adaptasi memiliki validitas yang memadai dengan nilai Aiken V lebih dari 0,50 dan reliabilitas yang baik, yaitu nilai alpha Cronbach sebesar 0,810 sebelum penyesuaian dan 0,824 setelah penyesuaian. Pada model awal, nilai *factor loadings* berkisar antara 0,278 hingga 0,756, dengan *fit indices* yang menunjukkan kecocokan model dengan data ( $X^2/df = 2,56$ ,  $p < 0,001$ , CFI = 0,953, TLI = 0,937, SRMR = 0,042, dan RMSEA = 0,067). Setelah penyesuaian (penghapusan aitem PP2 dengan nilai *loading* di bawah 0,3), nilai *factor loadings* berkisar antara 0,318 hingga 0,766, dengan *fit indices* yang menunjukkan peningkatan signifikan ( $X^2/df = 2,37$ , CFI = 0,968, TLI = 0,955, SRMR = 0,038, dan RMSEA = 0,062). Temuan ini menunjukkan bahwa skala adaptasi *Partner-Phubbing Scale* ini valid dan reliabel sebagai alat ukur fenomena *partner-phubbing* di Indonesia.

Kata kunci: *partner-phubbing*, adaptasi skala, reliabilitas, validitas, analisis faktor konfirmatori

## **ABSTRACT**

*This study seeks to adapt the Partner-Phubbing Scale, originally developed by Roberts and David (2016), to the Indonesian cultural and linguistic context. A total of 352 respondents participated in the study, comprising 104 males and 248 females, aged between 16 and over 59 years. Data collection was conducted via a questionnaire that had been translated and culturally adjusted to ensure contextual relevance. Reliability and validity analyses, including Confirmatory Factor Analysis (CFA), were performed to evaluate the psychometric properties of the adapted scale. The results demonstrated satisfactory validity, with Aiken's V values exceeding 0.50, and strong reliability, reflected by a Cronbach's alpha of 0.810 prior to adjustment and 0.824 post-adjustment. In the initial model, factor loadings ranged from 0.278 to 0.756, and fit indices indicated an acceptable model fit ( $X^2/df = 2.56$ ,  $p < 0.001$ ,  $CFI = 0.953$ ,  $TLI = 0.937$ ,  $SRMR = 0.042$ ,  $RMSEA = 0.067$ ). Following the removal of the PP2 item with a loading value below 0.3, the adjusted model exhibited improved factor loadings (0.318 to 0.766) and enhanced fit indices ( $X^2/df = 2.37$ ,  $CFI = 0.968$ ,  $TLI = 0.955$ ,  $SRMR = 0.038$ ,  $RMSEA = 0.062$ ). The findings indicate that the Partner-Phubbing Scale is a valid and reliable instrument for measuring the phenomenon of partner-phubbing in the Indonesian context.*

*Keywords: partner-phubbing, scale adaptation, reliability, validity, confirmatory factor analysis*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Penggunaan telepon seluler (ponsel) di seluruh dunia telah mengalami peningkatan yang begitu signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Kemp, 2025). Pada awalnya ponsel digunakan sebagai salah satu alat komunikasi, namun saat ini telah menjadi perangkat multifungsi yang mampu mengakses internet, media sosial, dan berbagai aplikasi di dalamnya (Investopedia, 2024). Menurut data yang disampaikan oleh Gill (2025) di laman PrioriData, jumlah pengguna ponsel di dunia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 4,88 miliar, dengan peningkatan tahunan sebesar 14,9%. Faktanya, dari tahun 2014 hingga 2024, jumlah total pengguna ponsel di dunia mengalami peningkatan rata-rata 17,1% per tahun (Gill, 2025).

Penggunaan ponsel yang semakin meningkat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia (Kushlev & Leitao, 2020). Bahkan, saat ini ponsel dianggap sebagai bagian penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016). Ponsel membawa banyak manfaat dalam kehidupan manusia, utamanya dalam hal komunikasi dan akses informasi (Silver, et al., 2019). Meski begitu, penggunaan ponsel yang berlebihan juga dapat menimbulkan sejumlah persoalan, salah satunya adalah berkurangnya kualitas interaksi sosial (Turkle, 2015).

Kebiasaan berfokus pada ponsel dan mengabaikan lingkungan sekitar menjadi salah satu fenomena negatif yang kian marak terjadi di masa kini (Haigh, 2012). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rainie & Zickhur (2015) yang

menunjukkan bahwa sembilan puluh persen responden sering menggunakan ponsel dan tujuh puluh enam persen jarang atau bahkan tidak pernah mematikan ponselnya. Kebanyakan individu lebih suka berkomunikasi melalui ponsel daripada pertemuan tatap muka, dan akhirnya mengabaikan orang di sebelahnya ketika individu tersebut melihat ponselnya (Davey et al., 2018; Roberts & David, 2016). Penggunaan ponsel saat sedang melakukan percakapan dengan orang lain disebut *phubbing* (Haigh, 2012). Istilah *phubbing* (gabungan dari *'phone'* dan *'snubbing'*) merujuk pada perilaku yang lebih memperhatikan ponsel daripada memperhatikan orang lain saat sedang melakukan percakapan (Ugur & Koc, 2015).

Jika perilaku *phubbing* terjadi pada individu yang telah memiliki pasangan yang sedang melakukan percakapan dengan pasangannya, maka disebut *partner-phubbing* (Roberts & David, 2016). Roberts & David (2016) memaknai bahwa *partner-phubbing* merujuk pada individu yang menggunakan atau terlalu terfokus pada ponselnya saat menghabiskan waktu dengan pasangannya. Penggunaan ponsel yang berlebihan telah menjadikan *phubbing* sebagai fenomena yang sulit dihindari, baik secara umum maupun dalam konteks hubungan dengan pasangan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016; Roberts & David, 2016). Faktanya, menurut penelitian McDaniel dan Coyne (2016), sekitar tujuh puluh persen perempuan yang sedang menjalin hubungan romantis melaporkan bahwa ponsel sering mengganggu interaksi mereka dengan pasangan saat bersama atau berkomunikasi langsung. Kemudian, dikutip dari Roberts & David (2016), penelitian lain menemukan bahwa *partner-phubbing* juga merupakan kejadian umum di antara pasangan romantis (Coyne et al., 2011; Lenhart & Duggan, 2014). *Partner-phubbing* disebut sebagai

fenomena yang umum dalam hubungan romantis karena penelitian yang dikutip menunjukkan banyak pasangan mengalami situasi di mana salah satu merasa diabaikan akibat pasangannya lebih fokus pada ponsel daripada berinteraksi langsung (Roberts & David, 2016).

*Partner-phubbing* merupakan isu yang relevan dalam psikologi karena menunjukkan keterkaitan dengan berbagai aspek psikologis (Roberts & David, 2016). Menurut Roberts dan David (2016), ketika seseorang lebih memilih menggunakan ponsel daripada berinteraksi dengan pasangan, hal ini dapat menimbulkan perasaan diabaikan, memicu konflik, serta berdampak negatif pada hubungan dan kesehatan mental. Roberts dan David (2016) menambahkan bahwa *phubbing* dapat mengurangi kepuasan dalam hubungan romantis, yang pada akhirnya bisa membuat seseorang merasa tidak puas dalam hidup dan berisiko mengalami gejala depresi. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa semakin sering *phubbing* terjadi, semakin rendah kepuasan dalam hubungan dan semakin tinggi kemungkinan seseorang mengalami depresi (Roberts & David, 2016).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *partner-phubbing* berhubungan dengan masalah dalam hubungan romantis yang bisa berdampak pada kesehatan mental pasangan (Thomas et al., 2022; Wang et al., 2017; Zhan et al., 2022). Studi yang dilakukan oleh Thomas et al. (2022) menunjukkan bahwa pasangan yang lebih sering mengalami *partner-phubbing* cenderung merasa hidupnya kurang memuaskan dan lebih sering merasakan emosi negatif seperti marah, frustrasi, kesal, dan keinginan untuk membalas. Penelitian Wang et al. (2017) menunjukkan bahwa *partner-phubbing* dapat meningkatkan risiko depresi akibat turunnya

kepuasan dalam hubungan, terutama pada pasangan yang sudah menikah lebih dari tujuh tahun. Lebih lanjut, penelitian Zhan et al. (2022) menunjukkan bahwa ketika kepuasan dalam hubungan berkurang, orang cenderung merasa lebih kesepian, dan hal ini bisa membuat mereka semakin sering menggunakan ponsel saat bersama pasangan.

Selain kesehatan mental, *partner-phubbing* juga berdampak pada komunikasi, kepuasan, dan kualitas hubungan (Roberts & David, 2016; Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Penelitian Roberts dan David (2016) menunjukkan bahwa *partner-phubbing* dapat merusak komunikasi, menurunkan kepuasan hubungan, dan berdampak negatif pada kualitas hubungan pasangan romantis akibat penggunaan ponsel yang berlebihan. Selanjutnya, penelitian oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) menunjukkan bahwa semakin sering seseorang melakukan *partner-phubbing*, semakin buruk kualitas komunikasi dan kepuasan dalam hubungannya. Hal ini terjadi karena *partner-phubbing* bisa membuat seseorang merasa kurang dihargai dan memunculkan perasaan negatif maupun mengurangi perasaan positif (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018).

Berbagai penelitian telah mengkaji dampak *partner-phubbing* pada hubungan romantis (Halpern & Katz, 2017; Utami et al., 2021; Yam, 2022; Wang & Zhao, 2023). Penelitian oleh Halpern dan Katz (2017) menunjukkan bahwa *partner-phubbing* dapat menurunkan kualitas hubungan karena dua hal, yaitu munculnya konflik akibat penggunaan ponsel saat bersama pasangan dan berkurangnya rasa kedekatan karena kurangnya perhatian satu sama lain. Telah ditunjukkan bahwa *partner-phubbing* terkait dengan penurunan kepuasan

hubungan, kesejahteraan, keintiman, dan kedekatan, serta meningkatkan kecemburuan dan konflik (Utami et al., 2021). Penelitian oleh Yam (2022) menunjukkan bahwa *partner-phubbing* dari pasangan dapat menurunkan kepuasan dan kualitas hubungan, yang pada akhirnya bisa membuat seseorang merasa kurang puas dengan hidupnya. Lebih lanjut, penelitian Wang dan Zhao (2023) menunjukkan bahwa *partner-phubbing* berhubungan dengan terganggunya interaksi dan munculnya konflik dalam pernikahan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepuasan dalam hubungan tersebut.

Indonesia menempati urutan ke-11 di dunia dalam hal jumlah *phubbing*, dengan total mencapai 3.706.811 orang (Cecilia, 2019). Perilaku *phubbing*, yang sering kali muncul dalam kehidupan sehari-hari, dapat memberikan dampak yang sangat merugikan dalam hubungan sosial antar individu (Roberts & David, 2016). Salah satu bentuk *phubbing* yang semakin banyak terjadi adalah *partner-phubbing*, di mana seseorang mengabaikan pasangannya karena terlalu fokus pada ponsel (Haigh, 2012). Fenomena ini menjadi isu penting yang perlu diteliti lebih lanjut, karena tingginya angka perilaku *phubbing* berdampak signifikan pada kualitas hubungan dengan pasangan (Wang & Zhao, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika *partner-phubbing* agar dampak negatif yang mungkin muncul dapat diatasi dengan lebih efektif (Thomas et al., 2022).

Penelitian tentang *partner-phubbing* di Indonesia masih tergolong jarang, dan biasanya hanya menjadi bagian dari kajian yang lebih luas, seperti dinamika hubungan romantis (Andini, 2020; Utami et al., 2022; Komariyah, 2024) atau pengaruh teknologi dalam interaksi sosial (Arief, 2023). Penelitian tersebut juga

sering kali mengacu pada data atau teori dari penelitian luar negeri, salah satunya adalah teori *partner-phubbing* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016). Selain itu, kebanyakan penelitian terkait *partner-phubbing* di Indonesia masih berbentuk skripsi atau tesis mahasiswa, bukan dalam bentuk artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal akademik resmi. Kemudian, alat ukur *partner-phubbing* pun belum dikembangkan di Indonesia. Meskipun beberapa penelitian di Indonesia menggunakan *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016), semua penelitian tersebut hanya menerjemahkan aitem-aitemnya tanpa melalui proses adaptasi alat ukur lintas budaya yang tepat.

Sejauh ini, ada empat negara yang sudah mengembangkan maupun mengadaptasi alat ukur *partner-phubbing*. Sumber utama alat ukur *partner-phubbing* ialah penelitian oleh Roberts & David (2016) di Amerika Serikat. Selanjutnya, penelitian oleh Água et al. (2019) di Portugis, penelitian oleh Teixeira & Freire (2020) di Brasil, penelitian oleh Etesami et al. (2023) di Iran, dan penelitian oleh Rezaee et al. (2024) di Iran. Keempat penelitian tersebut mengadaptasi dan mengembangkan alat ukur *Partner Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) agar sesuai dengan bahasa dan budaya negara yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian adaptasi alat ukur *partner-phubbing* sangat krusial dalam bidang psikologi, mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh *partner-phubbing* terhadap hubungan pasangan, yang telah ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Namun, di Indonesia, belum ada alat ukur yang layak untuk mengukur fenomena ini. Oleh karena itu, adaptasi skala

ini menjadi penting karena dapat menyediakan alat yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat *phubbing* pada individu yang telah memiliki pasangan. Fokus penelitian ini adalah pada pengukuran *partner-phubbing* menggunakan *Partner Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016).

Mengingat penelitian sebelumnya telah menggunakan skala ini di empat negara dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, adaptasi ini merupakan langkah penting yang perlu dilakukan di Indonesia. Adaptasi diperlukan karena skala *partner-phubbing* yang dikembangkan di negara lain tidak sepenuhnya relevan dengan konteks bahasa dan budaya Indonesia. Pada penelitian ini, skala *partner-phubbing* akan diadaptasi ke dalam bahasa dan budaya Indonesia untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi skala *partner-phubbing* secara cermat dan tepat, agar dapat digunakan dalam konteks bahasa dan budaya Indonesia. Dengan melakukan adaptasi ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan alat ukur yang valid, reliabel, dan dapat diandalkan dalam kajian psikologi terkait *partner-phubbing* di Indonesia.

### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik manfaat secara

teoritis maupun praktis. Manfaat yang didapat dari penelitian adaptasi alat ukur *partner-phubbing scale* antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang penting dengan pengembangan alat ukur *partner-phubbing scale* ke dalam konteks bahasa dan budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi alat ukur *partner-phubbing* yang dapat digunakan di Indonesia, sehingga dapat memperdalam pemahaman tentang fenomena ini dalam konteks psikologi. Dengan adanya alat ukur yang valid dan reliabel, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan teori baru yang lebih mendalam terkait *partner-phubbing* di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang signifikan, terutama bagi peneliti dan praktisi di Indonesia, yaitu adanya alat ukur *partner-phubbing* dalam bahasa dan budaya Indonesia yang dapat digunakan secara luas di Indonesia. Hasil penelitian ini akan menghasilkan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi tingkat *partner-phubbing*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Partner-Phubbing***

##### **1. Pengertian *Partner-Phubbing***

*Phubbing* merujuk pada perilaku mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial dengan memprioritaskan perhatian pada ponsel daripada orang di sekitarnya (Wolf, 2014). Menurut Ugur dan Koc (2016), *phubbing* adalah tindakan menggunakan ponsel saat sedang berbicara dengan orang lain. Istilah ini berasal dari gabungan kata '*phone*' dan '*snubbing*', yang menggambarkan fokus pada ponsel daripada lawan bicara saat berinteraksi (Ugur & Koc, 2015). Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) menambahkan bahwa *phubbing* adalah mengabaikan orang dalam situasi sosial karena lebih fokus pada perangkat digital, seperti ponsel. Secara keseluruhan, individu yang melakukan *phubbing* cenderung lebih fokus pada ponsel daripada berinteraksi dengan orang di sekitarnya dalam situasi sosial (Luk et al., 2018; Youarti & Hidayah, 2018).

Perilaku *phubbing* yang terjadi saat individu sedang berbicara dengan pasangannya disebut *partner-phubbing* (Roberts & David, 2016). Roberts dan David (2016) mendefinisikan *partner-phubbing* sebagai tindakan menggunakan atau terlalu fokus pada ponsel saat menghabiskan waktu dengan pasangan. Cizmeci (2017) menegaskan bahwa *partner-phubbing* mencerminkan pengabaian terhadap pasangan yang berkomunikasi langsung karena perhatian sepenuhnya tertuju pada ponsel. Al-Saggaf dan O'Donnell (2019) menjelaskan bahwa *partner-phubbing* menciptakan kondisi di mana seseorang merasa diabaikan oleh pasangannya yang

sibuk menggunakan ponsel selama interaksi. Etesami et al. (2023) menambahkan bahwa *partner-phubbing* berarti lebih memprioritaskan penggunaan ponsel daripada interaksi dengan pasangan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *partner-phubbing* adalah perilaku mengabaikan pasangan romantis dengan lebih memusatkan perhatian pada ponsel saat sedang berinteraksi atau berbicara secara langsung dengan pasangan.

## **B. Alat Ukur *Partner-Phubbing***

### **a. *Partner-Phubbing Scale* oleh Roberts & David (2016)**

Skala *Partner-Phubbing* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) dirancang untuk mengukur tingkat *phubbing* yang dialami seseorang ketika berinteraksi langsung dengan pasangannya. Penelitian Roberts dan David (2016) ini berjudul “*My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners*”. Awalnya, lebih dari 100 aitem disusun berdasarkan literatur akademis, sumber pers populer, dan masukan dari mahasiswa riset. Roberts dan David (2016) pertama-tama menyederhanakan skala mereka dengan menghapus pernyataan yang kurang jelas, terlalu mirip, atau tidak relevan, hingga tersisa 40 pernyataan. Setelah itu, mereka kembali menyaring pernyataan yang tidak efektif dan menyisakan 19 pernyataan.

Roberts & David (2016) menggunakan skala *likert* lima poin, mulai dari “Tidak Pernah” hingga “Selalu”, untuk mengukur respons terhadap setiap aitem. Responden diminta memilih jawaban yang paling relevan dengan pengalaman

mereka terkait *phubbing* dalam hubungan romantis. Kuesioner juga mencakup data demografis sebagai bagian dari alat ukur. Dari pengambilan data, terkumpul 308 responden yang berpartisipasi, 46 persen di antaranya adalah perempuan.

Hasil analisis faktor eksploratori mereduksi 19 aitem *Partner-Phubbing Scale* menjadi 9 aitem. Kemudian, dilakukan analisis faktor konfirmatori pada 9 aitem yang tersisa dan menunjukkan model yang memadai ( $X^2/df = 2,96$ ; CFI = 0,97; NFI = 0,96; RMSEA = 0,08), dengan tingkat reliabilitas tinggi (*Cronbach's alpha* = 0,93). Hasil ini mengonfirmasi validitas *Partner-Phubbing Scale* untuk digunakan pada populasi Amerika Serikat. Skala ini tidak hanya menjadi alat ukur yang andal, tetapi juga menjadi acuan penting bagi penelitian lanjutan dalam mengembangkan atau mengadaptasi skala *partner-phubbing* di berbagai konteks budaya dan bahasa.

#### **b. *Partner-Phubbing Scale* oleh Água et al. (2019)**

*Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Água et al. (2019) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *phubbing* yang terjadi saat seseorang sedang berinteraksi langsung dengan pasangannya. Água et al. (2019) mengadaptasi 9 aitem *Partner Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) ke dalam konteks bahasa dan budaya Portugis. Penelitiannya berjudul "*Partner Phubbing (Pphubbing): Validação Portuguesa*".

Dalam penelitiannya, Água et al. (2019) menggunakan skala *likert* dengan lima poin untuk menilai setiap aitem, mulai dari "Tidak Pernah" hingga "Selalu". Responden diminta untuk memilih respons yang paling sesuai dengan kondisi yang

terjadi dalam hubungan romantis berkaitan dengan *phubbing*. Selain itu, terdapat juga lembar data demografis yang dimasukkan sebagai bagian dari kuesioner yang dikembangkan. Dari hasil pengambilan data, terkumpul 351 responden, dimana 84 persen adalah perempuan; dengan usia berkisar antara 16 dan 76 tahun ( $M=32,79$ ); 66,0 persen responden hidup bersama; serta 53 persen sampel sudah menikah dan rata-rata lamanya hubungan adalah 13 tahun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* memiliki reliabilitas yang memadai (*Cronbach's alpha* = 0,861). Selain itu, validitas faktorial melalui analisis faktor konfirmatori juga menunjukkan model dengan penyesuaian yang memadai ( $X^2/df=2,979$ ; RMSEA= 0,081; NFI= 0,964; CFI = 0,976). Namun, ditegaskan oleh Ágüa et al. (2019) bahwa aitem 7 (aitem *unfavorable*/negatif satu-satunya) tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap skala (-0,016), sehingga perlu dievaluasi untuk penelitian mendatang. Meski ada keterbatasan tersebut, *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Ágüa et al. (2019) tetap merupakan alat ukur yang valid untuk digunakan pada populasi Portugis.

### c. *Partner-Phubbing Scale* oleh Teixeira & Freire (2020)

*Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Teixeira & Freire (2020) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *phubbing* yang terjadi saat seseorang sedang berinteraksi langsung dengan pasangannya. Teixeira & Freire (2020) mengadaptasi 9 aitem *Partner Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) ke dalam konteks bahasa dan budaya Brasil.

Penelitiannya berjudul “*Escala de Phubbing para Relacionamentos Amorosos: Evidências de Adequação Psicométrica*”.

Dalam penelitiannya, Teixeira & Freire (2020) menggunakan skala *likert* dengan lima poin untuk menilai setiap aitem, mulai dari “Tidak Pernah” hingga “Selalu”. Responden diminta untuk memilih respons yang paling sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam hubungan romantis berkaitan dengan *phubbing*. Selain itu, terdapat juga lembar data demografis yang dimasukkan sebagai bagian dari kuesioner yang dikembangkan.

Teixeira & Freire (2020) membagi penelitian menjadi Studi 1 dan Studi 2. Pada studi 1, alat ukur diterjemahkan, diuji validitas isinya, validitas faktorial, dan reliabilitasnya. Dari hasil pengambilan data Studi 1, terkumpul 233 responden, dimana 52,4 persen diantaranya adalah perempuan; dengan usia rata-rata 30,9 tahun (min. 18, maks. 62 dan SD=9.23); 56,7 persen diantaranya sudah menikah dan rata-rata lama menjalin hubungan adalah 94,2 bulan (min. 6 bulan, maks. 420 bulan dan SD=93.2). Hasil analisis menunjukkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* memiliki reliabilitas yang baik (*alpha Cronbach* = 0,90) dan validitas faktorial mulai 0,28 hingga 0,88. Dari studi 1 ini, aitem nomor 7 dieliminasi, sehingga tersisa 8 aitem.

Pada Studi 2, memverifikasi replikasi hasil Studi 1 pada sampel kedua, analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji kecocokan struktur model yang diusulkan. Dari hasil pengambilan data Studi 2, terkumpul 217 responden, dimana 62,2 persen adalah perempuan; dengan usia rata-rata 25 tahun (min. 18, maks. 53 dan SD=5.98); 71,4 persen berpacaran, dan rata-rata lama menjalin hubungan adalah 46,8 bulan (min. 6 bulan, maks. 324 bulan dan SD=54.3). Hasil

analisis menunjukkan bahwa bahwa *Partner-Phubbing Scale* memiliki reliabilitas yang memadai ( $\alpha$  Cronbach = 0,88) dan model unidimensi yang baik (CFI = 0,99; TLI = 0,99; dan RMSEA (90% CI) = 0,033).

Meskipun jumlah aitem yang digunakan berbeda (Studi 1 dengan 9 aitem dan Studi 2 dengan 8 aitem), kedua versi skala ini memenuhi syarat psikometrik yang memadai dan dapat digunakan untuk penelitian *Partner-Phubbing*. Akan tetapi, Teixeira & Freire (2020) lebih merekomendasikan penggunaan *Partner-Phubbing Scale* pada Studi 2 (skala versi 2 dengan 8 aitem). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Teixeira & Freire (2020) adalah alat ukur yang valid untuk digunakan pada populasi Brasil.

#### **d. *Partner-Phubbing Scale* oleh Etesami et al. (2023)**

*Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Etesami et al. (2023) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *phubbing* yang terjadi saat seseorang sedang berinteraksi langsung dengan pasangannya. Etesami et al. (2023) mengadaptasi 9 aitem *Partner Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) ke dalam konteks bahasa dan budaya Iran. Penelitiannya berjudul “*Investigation of the Psychometric Characteristics of the Persian Version of the Partner Phubbing Scale in Iranian Couples*”.

Dalam penelitiannya, Etesami et al. (2023) menggunakan skala *likert* dengan lima poin untuk menilai setiap aitem, mulai dari “Tidak Pernah” hingga “Selalu”. Responden diminta untuk memilih respons yang paling sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam hubungan romantis berkaitan dengan *phubbing*. Selain

itu, terdapat juga lembar data demografis yang dimasukkan sebagai bagian dari kuesioner yang dikembangkan. Dari hasil pengambilan data, terkumpul 433 responden, termasuk pria dan wanita yang sudah menikah (51,5 persen wanita dan 48,5 persen pria dengan rentang usia 20-50 tahun).

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* memiliki reliabilitas yang tinggi (*Cronbach's alpha* = 0,94) dan model setelah penyesuaian yang baik ( $X^2/df=2,59$ ; RMSEA= 0.06; CFI = 0,99; TLI = 0,98). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Etesami et al. (2023) merupakan alat ukur yang valid untuk digunakan pada populasi Iran, terutama dalam bidang penelitian dan konseling keluarga, guna mengidentifikasi dan memahami dampak negatif dari *phubbing*.

**e. *Partner-Phubbing Scale* oleh Rezaee et al. (2024)**

*Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Rezaee et al. (2024) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *phubbing* yang terjadi saat seseorang sedang berinteraksi langsung dengan pasangannya. Rezaee et al. (2024) mengadaptasi 9 aitem *Partner Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) ke dalam konteks bahasa dan budaya Iran. Penelitiannya berjudul "*Determining the Psychometric Properties and Measurement Invariance of the Partner Phubbing Scale*".

Dalam penelitiannya, Rezaee et al. (2024) menggunakan skala *likert* dengan lima poin untuk menilai setiap aitem, mulai dari "Tidak Pernah" hingga "Selalu". Responden diminta untuk memilih respons yang paling sesuai dengan kondisi yang

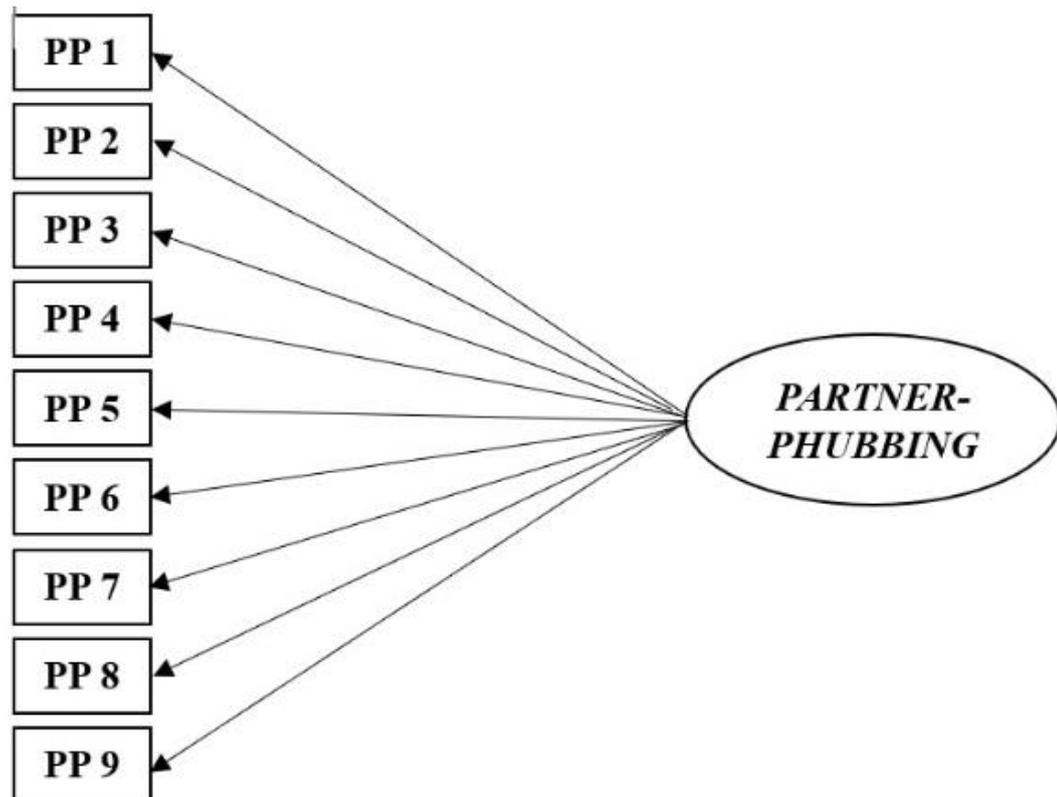
terjadi dalam hubungan romantis berkaitan dengan *phubbing*. Selain itu, terdapat juga lembar data demografis yang dimasukkan sebagai bagian dari kuesioner yang dikembangkan. Dari hasil pengambilan data, terkumpul 841 responden (481 perempuan, 238 laki-laki, dan 122 tidak menyebutkan jenis kelaminnya).

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* memiliki reliabilitas yang baik dan validitas divergen serta konvergen yang memadai, serta memenuhi syarat psikometrik yang diperlukan. Semua aitem, kecuali aitem 7, menunjukkan pemuatan faktor yang signifikan, yang memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya. Meskipun ada keterbatasan, *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Rezaee et al. (2024) tetap merupakan alat ukur yang valid untuk digunakan pada populasi Iran.

Berdasarkan lima jenis alat ukur *Partner-Phubbing* yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memilih untuk mengadaptasi *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) ke dalam bahasa dan budaya Indonesia. Alat ukur ini dipilih karena merupakan rujukan utama dalam berbagai literatur terkait *partner-phubbing* dan memiliki bahasa serta penyajian jurnal yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan keempat jurnal lainnya. Selain itu, studi asli Roberts & David (2016) telah menunjukkan validitas yang memadai dan reliabilitas yang tinggi, sehingga memberikan dasar yang kokoh untuk adaptasi ke dalam konteks bahasa dan budaya yang berbeda. Mengadaptasi alat ukur yang telah terbukti valid dan reliabel dapat mempercepat proses validasi serta memastikan konsistensi antara versi asli dengan versi yang diadaptasi. Dengan demikian, *Partner-Phubbing Scale* yang telah diadaptasi diharapkan dapat menjadi instrumen

yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat *phubbing* dalam hubungan romantis di Indonesia.

### C. Diagram Model yang Akan Diuji



**Gambar 1. Diagram Model *Partner-Phubbing Scale* yang Akan Diuji (Roberts & David, 2016)**

### D. Pertanyaan Penelitian

Dalam konteks bahasa dan budaya Indonesia, apakah *Partner Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) valid dan reliabel untuk digunakan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Alat Ukur**

##### **1. Alat Ukur *Partner-Phubbing***

Definisi operasional *partner-phubbing* dapat dirumuskan sebagai perilaku individu yang lebih memusatkan perhatian pada ponsel atau perangkat digitalnya dibandingkan pada pasangan saat berinteraksi secara langsung dalam hubungan romantis. Perilaku ini diukur menggunakan alat seperti *Partner-Phubbing Scale*, dengan indikator meliputi penggunaan ponsel yang berlebihan ketika bersama pasangan, mengabaikan pasangan selama percakapan, penurunan kepuasan hubungan, mengurangi kualitas percakapan, serta meningkatkan konflik dalam hubungan. *Partner-phubbing* dinilai melalui skala *likert* untuk mengukur intensitas dan frekuensi perilaku ini (Ugur & Koc, 2016; Chotpitayasunondh & Douglas, 2016; Roberts & David, 2016; Cizmeci, 2017; Wang & Zhao, 2023).

Alat ukur yang akan diadaptasi pada penelitian ini yaitu alat ukur *Partner-Phubbing Scale* yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh Roberts & David (2016). Alat ukur ini terdiri dari 9 pernyataan yang dirancang sebagai skala unidimensi untuk mengukur perilaku *partner-phubbing*, yaitu pengalihan perhatian pada ponsel saat berinteraksi dengan pasangan romantis. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala *likert* lima poin dengan pilihan jawaban: “1” = Tidak Pernah, “2” = Jarang, “3” = Kadang-kadang, “4” = Sering, dan “5” = Selalu.

*Partner-Phubbing Scale* telah diuji pada 308 responden. Hasil pengujian menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, dengan koefisien *alpha* sebesar 0,93

untuk keseluruhan aitem. Selain itu, model skala yang dihasilkan juga menunjukkan kecocokan yang baik ( $X^2/df = 2,96$ ; CFI = 0,97; NFI = 0,96; RMSEA = 0,08). Temuan ini mengindikasikan bahwa skala tersebut memiliki validitas konstruk yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur fenomena *partner-phubbing* dengan akurat.

### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019), untuk memudahkan peneliti dalam menentukan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Subjek penelitian ini memiliki karakteristik tertentu yang didasarkan pada penelitian pengembangan alat ukur *Partner-Phubbing Scale* oleh Roberts & David (2016). Beberapa karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Individu dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
2. Memiliki pasangan (pacaran/menikah).
3. Usia minimal lima belas tahun.

Erikson (1968) menjelaskan bahwa remaja berusia 12–18 tahun berada dalam tahap *Identity vs. Role Confusion*, di mana mereka mulai membentuk identitas diri, termasuk dalam hal ketertarikan terhadap lawan jenis dan pengalaman awal dalam hubungan romantis. Sementara itu, Connolly & McIsaac (2009) mengungkapkan bahwa remaja berusia 14–16 tahun umumnya berada dalam tahap eksplorasi hubungan romantis. Pada tahap ini, mereka

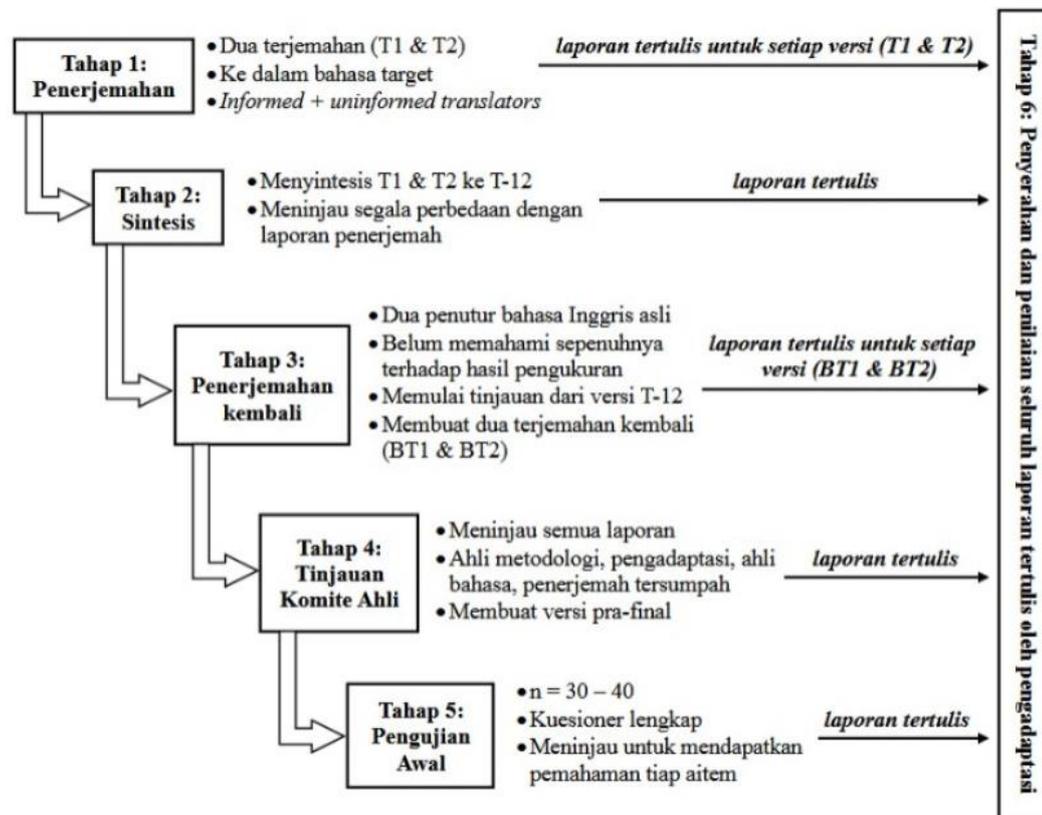
mulai menjalin hubungan yang lebih serius dibandingkan sebelumnya, meskipun interaksi romantis masih sering terjadi dalam lingkungan sosial atau kelompok. Mereka juga mulai memahami lebih dalam tentang dinamika hubungan, termasuk aspek komitmen dan keintiman emosional. Berdasarkan kedua teori tersebut, penelitian ini menetapkan kriteria subjek dengan usia minimal 15 tahun.

4. Sudah menjalin hubungan berpacaran/pernikahan minimal tiga bulan.

Sacher dan Fine (1996) menemukan bahwa hubungan cenderung semakin serius dan memiliki keterlibatan emosional yang lebih dalam setelah melewati enam bulan. Sementara itu, menurut artikel Well+Good (2023) berjudul "*Why Relationship Experts Say the '3 Month Rule' for Dating Is... Mostly Trash*", tiga bulan dianggap sebagai waktu minimal bagi seseorang untuk lebih mengenal pasangannya dan menilai apakah hubungan tersebut bisa bertahan dalam jangka panjang. Pada tahap ini, seseorang mulai menunjukkan kepribadian aslinya, sehingga pasangan dapat memahami dinamika hubungan dengan lebih jujur (Reyes, dalam Well+Good, 2023). Namun, Krystal Mazzola Wood menekankan bahwa tidak semua orang langsung menunjukkan sifat aslinya dalam tiga bulan pertama, terutama jika ada kecenderungan manipulasi emosional (Wood, dalam Well+Good, 2023). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penelitian ini menetapkan kriteria bahwa subjek yang dipilih adalah mereka yang telah menjalin hubungan pacaran atau pernikahan setidaknya selama tiga bulan.

### C. Prosedur Adaptasi Alat Ukur

Beaton et al. (2000) mengusulkan suatu model enam tahap dalam adaptasi alat ukur lintas budaya, mulai dari penerjemahan awal hingga pelaporan keseluruhan dokumen adaptasi. Bagan dan penjelasan dari setiap tahapan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Representasi Grafis dari Tahapan Adaptasi Alat Ukur Lintas Budaya oleh Beaton et al. (2000)**

#### a. Tahap 1: Penerjemahan Awal (*Initial Translation*)

Proses adaptasi alat ukur dimulai dengan menerjemahkan alat ukur asli ke dalam bahasa target. Pada tahap ini, dua penerjemah yang berkompeten dalam bahasa asli dan bahasa target bekerja secara independen. Salah satu penerjemah memahami konsep yang diukur oleh alat ukur tersebut dan

memberikan terjemahan yang sesuai dengan maknanya, sementara penerjemah lainnya tidak memiliki keterlibatan dalam penelitian untuk memastikan objektivitas dan menghindari adanya bias. Setelah itu, kedua hasil terjemahan dibandingkan dan digabungkan untuk menghasilkan terjemahan awal.

**b. Tahap 2: Sintesis Terjemahan (*Synthesis of The Translations*)**

Setelah terjemahan awal selesai, tahap berikutnya adalah sintesis (penyelarasan) terjemahan. Pada tahap ini, tim yang terdiri dari peneliti, ahli linguistik, dan penerjemah berkumpul untuk meninjau terjemahan awal. Diskusi dilakukan untuk memastikan bahwa makna asli alat ukur tetap terjaga dan sesuai dengan konteks budaya target. Pada akhir tahap ini, tim menghasilkan satu versi terjemahan yang disepakati bersama, yang dikenal sebagai versi terjemahan hasil sintesis.

**c. Tahap 3: Penerjemahan Kembali (*Back Translation*)**

Setelah versi terjemahan hasil sintesis selesai, dua penerjemah yang tidak terlibat sebelumnya akan menerjemahkannya kembali ke bahasa asal alat ukur. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa makna asli alat ukur tetap terjaga. Karena penerjemah tersebut tidak mengetahui bentuk asli alat ukur, mereka dapat melakukan terjemahan dengan lebih objektif. Proses ini juga membantu mengidentifikasi jika ada kesalahan atau bagian makna yang hilang, serta memastikan bahwa terjemahan yang dihasilkan tetap akurat dan sesuai dengan makna asli alat ukur.

**d. Tahap 4: Peninjauan Komite Ahli (*Expert Committee*)**

Setelah semua versi terjemahan selesai, tim ahli yang terdiri dari penerjemah, peneliti, dan spesialis di bidang tersebut akan meninjau seluruh hasil terjemahan, mulai dari terjemahan awal hingga terjemahan balik. Mereka akan membandingkan dan mendiskusikan setiap versi untuk memastikan bahwa alat ukur tetap mempertahankan maksud aslinya dan sesuai dengan konteks budaya target. Hasil diskusi ini adalah versi akhir alat ukur yang telah disesuaikan dan siap digunakan untuk melakukan pengujian awal adaptasi alat ukur.

**e. Tahap 5: Pengujian Awal (*Test of the Prefinal Version*)**

Versi akhir alat ukur diuji coba pada sekelompok kecil orang dari populasi target untuk memastikan bahwa setiap aitem dalam alat ukur mudah dimengerti dan relevan dengan budaya mereka. Partisipan diminta untuk memberikan masukan mengenai kejelasan, pemahaman, dan kesesuaian budaya dari setiap pertanyaan. Berdasarkan umpan balik yang diterima, revisi dilakukan jika diperlukan agar alat ukur lebih efektif digunakan dalam konteks budaya yang baru.

**f. Tahap 6: Penyerahan dan Penilaian Seluruh Laporan Tertulis oleh Pengadaptasi (*Submission of Documentation to the Developers or Coordinating Committee for Appraisal of the Adaptation Process*)**

Tahap terakhir dalam proses adaptasi adalah pengajuan semua laporan dan formulir kepada pengembang instrumen atau tim yang mengawasi versi terjemahan. Tim ini biasanya memiliki cara untuk memverifikasi bahwa

langkah-langkah yang disarankan telah diikuti, dan laporan-laporan tersebut mencerminkan proses yang dilakukan dengan baik. Secara garis besar, ini merupakan pengecekan proses untuk memastikan bahwa semua langkah dan laporan yang diperlukan telah diselesaikan. Tim ini tidak bertugas mengubah konten, karena diasumsikan bahwa dengan mengikuti proses ini, terjemahan yang dihasilkan sudah tepat.

Seluruh tahapan dilakukan untuk memastikan alat ukur yang diadaptasi valid dan reliabel dalam konteks budaya dan lingkungan setempat.

#### **D. Metode Analisis Data**

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan pendekatan yang terstruktur untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Tahap pertama adalah memastikan bahwa data yang terkumpul utuh dan lengkap dengan memeriksa setiap respons yang diberikan oleh responden.

Validitas isi alat ukur dievaluasi menggunakan analisis Aiken, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap aitem dalam alat ukur sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, berdasarkan penilaian para ahli. Indeks validitas Aiken dihitung untuk masing-masing aitem, dan aitem-aitem yang memperoleh nilai indeks rendah akan diperiksa kembali.

Reliabilitas alat ukur diukur dengan menghitung koefisien reliabilitas menggunakan perangkat lunak *JASP (Just Another Statistical Program) Version 0.19.2.0*. Analisis ini berfokus pada perhitungan konsistensi internal alat ukur, yang

diukur melalui koefisien *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan Azwar (2020), reliabilitas dianggap memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Validitas konstruk alat ukur dianalisis dengan menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) melalui perangkat lunak *JASP (Just Another Statistical Program) Version 0.19.2.0*. CFA digunakan untuk menguji sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan struktur faktor yang diasumsikan untuk alat ukur tersebut. Dalam analisis ini, beberapa indikator kecocokan model, seperti *chi-square* per derajat kebebasan, RMSEA, CFI, TLI, dan SRMR, diperiksa untuk menilai sejauh mana model tersebut cocok dengan data yang ada.

Kline (2016) dalam *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* menyarankan bahwa nilai *chi-square* per derajat kebebasan ( $\chi^2/df$ ) sebaiknya  $< 3$  untuk menunjukkan bahwa model memiliki *fit* yang baik. Ia juga menjelaskan bahwa nilai *p* dalam uji *Chi-Square* yang  $> 0,05$  umumnya menunjukkan bahwa model *fit* dengan data, karena tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya. Untuk menilai kesesuaian model, Kline menyarankan penggunaan beberapa indeks model *fit* yang baik: RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) dengan nilai  $\leq 0,05$  menunjukkan model yang sangat baik dan lebih dari 0,05 hingga 0,08 menunjukkan model yang baik. Nilai CFI (*Comparative Fit Index*) dan TLI (*Tucker-Lewis Index*)  $\geq 0,90$  menandakan *fit* yang baik, sementara nilai  $\geq 0,95$  menunjukkan *fit* yang sangat baik. Selain itu, SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang bernilai  $\leq 0,08$  juga menunjukkan model yang *fit*. Kategorisasi indikator *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Indikator *Goodness of Fit* menurut Kline (2016)

<i>Indikator Goodness of Fit</i>	Kategorisasi Model <i>Fit</i>	
	Batasan	Keterangan
$\chi^2/df$	$\leq 2$	<i>Good fit</i> (model memiliki kesesuaian yang sangat baik)
	$2 < \chi^2/df \leq 3$	<i>Acceptable fit</i> (model masih dapat diterima)
	$> 3$	<i>Poor fit</i> (model kurang sesuai dengan data)
P	$> 0.05$	<i>Good fit</i> (model tidak berbeda secara signifikan dari data, sehingga model dianggap sesuai)
	$\leq 0.05$	<i>Poor fit</i> (model berbeda secara signifikan dari data, menunjukkan kesesuaian yang kurang baik)
CFI	$\geq 0.95$	<i>Good fit</i> (model memiliki kesesuaian yang sangat baik)
	$0.90 \leq CFI < 0.95$	<i>Acceptable fit</i> (model masih dapat diterima)
	$< 0.90$	<i>Poor fit</i> (model kurang sesuai dengan data)
TLI	$\geq 0.95$	<i>Good fit</i> (model memiliki kesesuaian yang sangat baik)
	$0.90 \leq TLI < 0.95$	<i>Acceptable fit</i> (model masih dapat diterima)
	$< 0.90$	<i>Poor fit</i> (model kurang sesuai dengan data)
SRMR	$\leq 0.08$	<i>Good fit</i> (model memiliki kesesuaian yang baik)
	$> 0.08$	<i>Poor fit</i> (model kurang sesuai dengan data)
RMSEA	$\leq 0.05$	<i>Good fit</i> (model memiliki kesesuaian yang sangat baik)
	$0.05 < RMSEA \leq 0.08$	<i>Acceptable fit</i> (model masih dapat diterima)
	$> 0.08$	<i>Poor fit</i> (model kurang sesuai dengan data)

Dengan menerapkan berbagai pendekatan ini, penelitian memastikan bahwa alat ukur yang telah diadaptasi memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai sebelum digunakan dalam studi yang lebih luas.

### E. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pertama dimulai dengan pengamatan mendalam terhadap fenomena *phubbing* dalam hubungan romantis. Peneliti mencermati situasi sekitar dan menggali berbagai penelitian terkait untuk memperluas pemahaman. Meskipun masalah ini sudah teridentifikasi, literatur yang membahasnya secara langsung masih sangat terbatas. Penelusuran ini membawa peneliti pada kesesuaian dengan konsep *partner-phubbing* yang dikemukakan oleh Roberts & David (2016). Namun, saat mencoba mencari tahu apakah alat ukur yang mereka kembangkan telah disesuaikan dengan konteks bahasa dan budaya Indonesia, peneliti menemukan bahwa adaptasi tersebut belum dilakukan. Dorongan dari dosen pembimbing, Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A., menginspirasi peneliti untuk menggali lebih dalam dalam mengadaptasi alat ukur tersebut. Motivasi ini kemudian mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian adaptasi dengan judul “*Adaptasi Alat Ukur Partner-Phubbing Scale*”, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di Indonesia di masa mendatang, mengingat permasalahan ini diperkirakan akan terus relevan dan berkembang dalam beberapa tahun ke depan. Proses mencari literatur yang akan digunakan sebagai pedoman penelitian dimulai tanggal 24 hingga 30 September 2024.
2. Setelah mengumpulkan berbagai referensi mengenai *partner-phubbing*, peneliti mulai menjelaskan seluruh aitem asli dari alat ukur yang diadaptasi, beserta penjelasan tentang alat ukur dan pilihan jawaban yang digunakan.

Selanjutnya, peneliti menggabungkan semua informasi tersebut menjadi satu dokumen yang akan digunakan untuk proses penerjemahan awal.

3. Tahap berikutnya adalah tahap penerjemahan awal. Aitem-aitem dari alat ukur asli digunakan sebagai dasar untuk diterjemahkan. Proses penerjemahan melibatkan dua penerjemah yang bekerja secara independen. Penerjemah pertama adalah seorang penerjemah dari lembaga translasi yang kredibel yang tidak diberikan informasi mengenai alat ukur yang digunakan. Sedangkan penerjemah kedua adalah seorang akademisi di bidang psikologi dengan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang berkaitan dengan alat ukur tersebut. Keduanya bertugas untuk menerjemahkan seluruh aitem yang awalnya ditulis dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Proses ini penting untuk memastikan terjemahan yang akurat dan konsisten, serta untuk mengurangi perbedaan pemahaman atau interpretasi antara kedua penerjemah. Tahap ini berlangsung pada tanggal 1 hingga 4 Oktober 2024.
4. Setelah didapatkan dokumen hasil penerjemahan awal, tahap selanjutnya adalah sintesis (penyelarasan) terjemahan, yang melibatkan diskusi antara peneliti dan dosen pembimbing untuk menilai kedua hasil terjemahan awal. Fokus utama dalam diskusi ini adalah menemukan kesamaan dan perbedaan antara kedua terjemahan tersebut. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alat ukur asli serta menghasilkan satu versi terjemahan hasil sintesis yang disepakati oleh peneliti dan dosen pembimbing. Proses ini juga memberikan kesempatan untuk memperbaiki terjemahan sebelumnya, memastikan bahwa makna teks asli

tersampaikan dengan tepat dan jelas dalam bahasa Indonesia. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2024.

5. Tahap berikutnya adalah menerjemahkan kembali hasil sintesis ke dalam bahasa asli, yaitu bahasa Inggris. Proses ini melibatkan satu penerjemah dari lembaga translasi yang kredibel, tanpa diberikan informasi tambahan tentang topik alat ukur yang digunakan. Hasil terjemahan ini kemudian dibandingkan dengan versi asli untuk menilai apakah terdapat perbedaan makna. Hasil perbandingan terjemahan kembali ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan draf akhir, yang nantinya akan digunakan dalam tahap validasi isi melalui penilaian oleh para ahli. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan konsistensi, akurasi terjemahan, serta untuk memverifikasi isi alat ukur tersebut. Tahap ini berlangsung pada tanggal 4 hingga 7 Oktober 2024.
6. Setelah mendapatkan hasil terjemahan kembali, peneliti bersama dengan dosen pembimbing melakukan peninjauan kembali untuk memastikan apakah ada perbedaan makna antara hasil terjemahan kembali dan alat ukur aslinya. Peneliti juga meninjau aitem-aitem dari hasil terjemahan kembali agar selaras dengan aitem-aitem dari hasil sintesis. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2024. Lalu hasil dari proses ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan makna dengan alat ukur asli, sehingga aitem-aitem dari hasil sintesis akan digunakan sebagai draf untuk tahap selanjutnya.
7. Tahap selanjutnya adalah validitas isi, yang melibatkan lima penilai (*rater judgement*) dengan kualifikasi minimal memiliki gelar magister psikologi atau magister profesi psikologi. Mereka bertugas untuk menilai kesetaraan makna

antara alat ukur asli dan hasil terjemahan akhir. Tahap ini berlangsung pada tanggal 8 hingga 31 Oktober 2024. Semua hasil penilaian dari para penilai ini kemudian dianalisis menggunakan analisis Aiken's V (Azwar, 2018). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien Aiken's V berkisar antara 0,80 hingga 1,00. Dengan demikian, alat ukur *partner-phubbing* dapat dikatakan memiliki validitas isi yang baik.

8. Setelah melakukan validitas isi, peneliti melanjutkan dengan pengujian awal berupa uji keterbacaan. Uji ini dilakukan pada enam subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu tiga orang yang masih berpacaran dan tiga orang yang sudah menikah (baik laki-laki maupun perempuan), dengan usia minimal lima belas tahun dan telah menjalin hubungan pacaran atau pernikahan selama minimal 3 bulan. Tahap ini berlangsung pada tanggal 31 Oktober hingga 5 November 2024. Hasil evaluasi kualitatif dari keenam subjek menunjukkan bahwa semua aitem dalam alat ukur adaptasi *partner-phubbing* dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, pada tahap ini, versi final dari alat ukur adaptasi *partner-phubbing* telah selesai dan siap untuk diuji coba di lapangan.
9. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji lapangan dengan melibatkan 367 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Formulir* yang dapat diakses melalui tautan <https://bit.ly/SkalaPenelitianARS>, yang dibagikan melalui *platform* media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*. Tahap ini berlangsung pada tanggal 27 November hingga 8 Desember 2024.

10. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa data yang diterima relevan dan dapat dianalisis. Setelah menghapus beberapa sampel yang tidak sesuai, tersisa 352 responden yang memenuhi kriteria penelitian dengan data yang valid. Kemudian, peneliti melanjutkan dengan pengujian berbagai analisis data untuk pelaporan penelitian menggunakan perangkat lunak *JASP (Just Another Statistical Program) Version 0.19.2.0*. Peneliti juga terus berdiskusi dengan dosen pembimbing. Tahap ini berlangsung pada tanggal 9 Desember hingga 13 Desember 2024.
11. Setelah memastikan bahwa hasil analisis data yang dilakukan valid, peneliti kemudian melanjutkan penulisan laporan penelitian sambil tetap berdiskusi dengan dosen pembimbing. Tahap ini berlangsung pada tanggal 14 Desember 2024 hingga 26 Desember 2024.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi instrumen *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016). Alat ukur *Partner-Phubbing* terdiri dari 9 item dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan respons berdasarkan frekuensi kejadian (“1” = Tidak Pernah, “2” = Jarang, “3” = Kadang-kadang, “4” = Sering, “5” = Selalu). Aitem-aitem asli dalam *Partner-Phubbing Scale* oleh Roberts & David (2016) yang akan diadaptasi dapat dilihat pada tabel 2.

##### **2. Hasil Penerjemahan Awal**

Penerjemahan awal dilakukan oleh dua penerjemah yang berkompeten dalam bahasa asli dan bahasa target bekerja secara independen. Penerjemah I adalah penerjemah dari lembaga translasi yang kredibel, serta tentunya menguasai bahasa Inggris dan Indonesia. Penerjemah I tidak diberikan informasi tentang alat ukur dan tidak terlibat dalam penelitian untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias. Hasil terjemahan aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* oleh penerjemah I dapat dilihat pada Tabel 2.

Penerjemah II adalah seorang akademisi psikologi yang memiliki pemahaman tentang psikologi dan konsep alat ukur yang akan diadaptasi, serta menguasai bahasa Inggris dan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memastikan

terjemahan yang akurat dan sesuai dengan maknanya. Hasil terjemahan aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* oleh penerjemah I dapat dilihat pada Tabel 2.

### 3. Hasil Sintesis Penerjemahan Awal

Proses sintesis terjemahan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan dosen pembimbing (Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A. dan Ibu Martaria Rizky Rinaldi, S.Psi., M.Psi., Psikolog). Proses ini dilakukan dengan membandingkan kedua hasil terjemahan awal untuk menemukan persamaan dan perbedaannya, hingga menghasilkan satu terjemahan final yang disepakati. Hasil sintesis terjemahan aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* berdasarkan kedua terjemahan awal dapat dilihat pada Tabel 2.

Berikut ini merupakan aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* dalam alat ukur asli, hasil penerjemahan awal, dan hasil sintesis penerjemahan awal.

**Tabel 2. Perbandingan Aitem-Aitem Alat Ukur *Partner Phubbing***

No.	AITEM			
	Asli	Terjemahan Awal		Sintesis
		Terjemahan I	Terjemahan II	
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out and checks</i>	Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan	<u>Saat saya dan pasangan makan bersama,</u> pasangan saya mengeluarkan

	<i>his/her cell phone.</i>	dan memeriksa ponselnya.	dan memeriksa ponselnya.	dan memeriksa ponselnya.
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me.</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation.</i>	Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang <u>berbincang</u> .

5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone.</i>	Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbicara (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang <u>berbincang</u> (R).
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat

		kami pergi bersama.	kami sedang keluar bersama.	kami pergi bersama.
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

Proses sintesis terjemahan bertujuan untuk menghasilkan kalimat yang singkat, alami, dan mudah dipahami dalam konteks budaya serta bahasa Indonesia. Setiap aitem disesuaikan dengan pola komunikasi sehari-hari orang Indonesia, tanpa mengubah makna asli. Kalimat yang terlalu panjang, rumit, atau kurang fleksibel disederhanakan untuk menghindari kebingungan responden. Selain itu, pemilihan istilah yang lebih familiar di Indonesia, seperti "berbincang" menggantikan "berbicara" atau "mengobrol," dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan kenyamanan pengisian skala. Penyederhanaan ini memastikan validitas konseptual tetap terjaga sekaligus meningkatkan kejelasan dan pemahaman aitem oleh responden.

#### **4. Hasil Penerjemahan Kembali**

Hasil terjemahan akhir dari proses sintesis kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa asal alat ukur (bahasa Inggris). Peneliti melibatkan penerjemah dari lembaga translasi yang kredibel, serta tentunya menguasai bahasa Inggris dan Indonesia. Penerjemah tidak diberikan informasi tentang alat ukur dan tidak terlibat dalam penelitian untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias. Hasil terjemahan kembali aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* dapat dilihat pada Tabel 3.

#### **5. Hasil Peninjauan Terjemahan Kembali**

Setelah terjemahan kembali dilakukan, peneliti melakukan peninjauan untuk memastikan apakah ada perbedaan makna antara hasil terjemahan kembali dan alat ukur aslinya. Peneliti juga meninjau aitem-aitem dari hasil terjemahan kembali agar selaras dengan aitem-aitem dari hasil sintesis. Proses ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan makna dengan alat ukur asli. Oleh karena itu, didapatkan versi akhir dari hasil peninjauan terjemahan kembali yang masih sama dengan hasil sintesis terjemahan awal. Hasil peninjauan terjemahan kembali sekaligus sebagai versi akhir aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* dapat dilihat pada Tabel 3.

Berikut ini merupakan aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* dalam alat ukur asli, hasil sintesis penerjemahan awal, hasil penerjemahan kembali, dan hasil peninjauan penerjemahan kembali.

**Tabel 3. Perbandingan Aitem-Aitem Alat Ukur *Partner Phubbing***

No.	AITEM			
	Asli	Sintesis	Terjemahan Kembali Hasil Sintesis	Tinjauan Kembali
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out and checks his/her cell phone.</i>	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	<i>When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.</i>	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	<i>When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	<i>My partner holds his/her phone while with me.</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.

	<i>he or she is with me.</i>			
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation.</i>	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	<i>When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.</i>	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	<i>My partner glances at his/her phone while talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses</i>	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	<i>During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.</i>	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.

	<i>his/her cell phone.</i>			
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	<i>My partner does not use his/her phone while we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	<i>My partner uses his/her phone when we go out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	<i>If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

Hasil peninjauan kembali antara aitem hasil terjemahan balik dan aitem hasil sintesis menunjukkan bahwa makna kedua versi aitem tetap sejalan dan setara.

Tidak ada perbedaan atau ketidaksesuaian yang ditemukan karena kalimat hasil sintesis sebelumnya telah disusun dengan cermat agar mempertahankan makna konseptual dari aitem asli. Pilihan kata dan struktur kalimat dalam hasil sintesis sudah cukup tepat dalam merepresentasikan maksud asli alat ukur, sekaligus relevan dan mudah dipahami dalam konteks bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam proses peninjauan, tidak diperlukan perubahan lebih lanjut karena kalimat hasil sintesis sudah memenuhi kriteria kesetaraan makna, kejelasan, dan keterpahaman, baik dari segi bahasa maupun konsep psikologis yang diukur.

## **6. Hasil Tinjauan Komite Ahli**

Pada tahap ini, peneliti melibatkan lima ahli sebagai penilai (*rater judgement*), yang masing-masing memiliki kualifikasi pendidikan minimal lulusan pascasarjana. Tiga ahli merupakan lulusan magister profesi psikologi, satu ahli lulusan magister konseling, dan satu ahli lainnya lulusan magister yang berfokus pada studi teoritis dan penelitian dalam psikologi. Kelima ahli ini berprofesi sebagai dosen, dengan beberapa di antaranya juga berpraktik sebagai psikolog dan konselor.

Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi alat ukur asli dan hasil terjemahan guna memastikan kesetaraan makna antara keduanya. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan formulir yang berisi tabel yang mencakup: aitem-aitem dari alat ukur asli, aitem-aitem dari terjemahan awal, aitem-aitem dari terjemahan kembali, aitem-aitem hasil sintesis, serta nilai atau *rating* aitem berdasarkan tingkat kesesuaian (“1” = Sangat Tidak Relevan dengan Konstruk; hingga “5” = Sangat Relevan dengan Konstruk), bersama dengan komentar untuk setiap item. Di bagian

akhir lembar penilaian juga terdapat kolom untuk catatan dan saran secara umum. Hasil penilaian ini menghasilkan versi pra-final dari terjemahan alat ukur adaptasi *partner-phubbing*.

Para penilai tidak banyak memberikan komentar. Namun ada satu saran paling berpengaruh dari salah satu *rater* yaitu memodifikasi kalimat aitem nomor 6, yang semula “Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.” menjadi “Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.” Kemudian, skor total penilaian dari *rater judgement* terhadap aitem-aitem dalam alat ukur adaptasi *partner-phubbing* sebesar 205 dari 225, dengan koefisien Aiken’s V berkisar antara 0,80 hingga 1,00. Dari hasil penilaian ahli, dapat disimpulkan bahwa antara alat ukur asli dan hasil terjemahan memiliki kesetaraan makna. Dengan demikian, alat ukur *partner-phubbing* dapat dikatakan memiliki validitas isi yang baik.

Sebelum memasuki tahap uji coba awal, peneliti kembali berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menindaklanjuti hasil penilaian dari para ahli. Dalam diskusi tersebut, peneliti dan dosen pembimbing sepakat untuk menerima saran dari salah satu ahli untuk memodifikasi kalimat aitem nomor 6. Berikut merupakan aitem-aitem alat ukur *partner-phubbing* setelah tahap validitas isi yang akan digunakan sebagai uji coba awal (uji keterbacaan):

- a. Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
- b. Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.

- c. Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
- d. Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
- e. Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
- f. Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
- g. Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
- h. Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
- i. Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

## **7. Hasil Pengujian Awal**

Pengujian awal dilakukan pada enam subjek yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu tiga orang yang masih berpacaran dan tiga orang yang sudah menikah (baik laki-laki maupun perempuan), dengan usia minimal 15 tahun dan telah menjalin hubungan pacaran atau pernikahan selama minimal 3 bulan. Uji coba ini bertujuan untuk menguji pemahaman subjek terhadap aitem-aitem dalam alat ukur adaptasi *partner-phubbing*.

Pengujian menggunakan formulir mencakup seluruh aitem *partner-phubbing*, nilai tingkat pemahaman (dengan skala “1” = Sangat Tidak Mudah Dipahami; hingga “5” = Sangat Mudah Dipahami), serta komentar dan saran perbaikan untuk setiap aitem yang dianggap perlu. Di bagian akhir formulir terdapat kolom untuk catatan dan saran secara umum. Subjek diminta memberikan penilaian

dan saran untuk setiap aitem, yang kemudian dievaluasi secara kualitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh aitem dapat dipahami dengan baik oleh subjek.

## **8. Hasil Uji Coba Lapangan (*Field Test*)**

Teknik pengumpulan data pada uji coba lapangan menggunakan survei dengan kuesioner yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan budaya setempat. Uji coba melibatkan 367 individu (laki-laki maupun perempuan) berusia antara 16 hingga 59 tahun, yang sudah menjalin hubungan pacaran atau pernikahan minimal 3 bulan. Dari total sampel, 352 data digunakan untuk analisis, sementara 15 sampel lainnya dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria.

### **a. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi mengenai subjek yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, dari total 352 responden, terdapat 13 responden berusia 15-17 tahun (remaja tengah), 77 responden berusia 18-20 tahun (remaja akhir), 249 responden berusia 21-40 tahun (dewasa awal), dan 13 responden berusia 41-60 tahun (dewasa tengah). Pembagian usia tersebut didasarkan pada teori Hurlock (2001). Kemudian, ada 104 responden berjenis kelamin laki-laki dan 248 responden berjenis kelamin perempuan. Dalam kategori status, sebanyak 286 responden dalam hubungan pacaran dan 66 responden lainnya dalam hubungan pernikahan. Selanjutnya dalam kategori lama menjalin hubungan, responden terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu 254 responden telah menjalin hubungan selama 3 bulan – 3 tahun, 67 responden telah menjalin hubungan selama > 3 tahun

– 6 tahun, 14 responden telah menjalin hubungan selama > 6 tahun – 9 tahun, 7 responden telah menjalin hubungan selama > 9 tahun – 12 tahun, 2 responden telah menjalin hubungan selama > 12 tahun – 15 tahun, 1 responden telah menjalin hubungan selama > 15 tahun – 18 tahun, 1 responden telah menjalin hubungan selama > 18 tahun – 21 tahun, 1 responden telah menjalin hubungan selama > 21 tahun – 24 tahun, 1 responden telah menjalin hubungan selama > 24 tahun – 27 tahun, 3 responden telah menjalin hubungan selama > 27 tahun – 30 tahun, dan 1 responden telah menjalin hubungan selama > 33 tahun – 36 tahun.

**Tabel 4. Data Demografi Subjek**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Usia</b>		
15-17 tahun	13	3,7%
18-20 tahun	77	21,9%
21-40 tahun	249	70,7%
41-60 tahun	13	3,7%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	104	29,5%
Perempuan	248	70,5%
<b>Status</b>		
Pacaran	286	81,3%
Menikah	66	18,8%
<b>Lama Menjalين Hubungan</b>		
3 bulan – 3 tahun	254	72,2%
> 3 tahun – 6 tahun	67	19,0%
> 6 tahun – 9 tahun	14	4,0%
> 9 tahun – 12 tahun	7	2,0%
> 12 tahun – 15 tahun	2	0,6%
> 15 tahun – 18 tahun	1	0,3%
> 18 tahun – 21 tahun	1	0,3%
> 21 tahun – 24 tahun	1	0,3%
> 24 tahun – 27 tahun	1	0,3%
> 27 tahun – 30 tahun	3	0,9%
> 30 tahun – 33 tahun	0	0%
> 33 tahun – 36 tahun	1	0,3%

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0 dan Jamovi 2.5.6*

Penelitian ini menguji hipotesis skala *partner-phubbing* berdasarkan skor hipotetik dan empirik. Skor tersebut mencakup nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), rentang (*range*), serta standar deviasi. Dari hasil analisis, skala ini terdiri dari 9 aitem dengan rentang skor antara 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi), yang memberikan gambaran lebih jelas tentang distribusi data dalam penelitian. Data hipotetik skor minimum adalah  $1 \times 9 = 9$  dan skor maksimal adalah  $5 \times 9 = 45$ , rata-rata (*mean*) hipotetik yaitu  $(45 + 9) : 2 = 27$ , jarak (*range*) sebaran hipotetiknya  $45 - 9 = 36$ , dan standar deviasi yaitu  $(45 - 9) : 6 = 6$ . Sedangkan, hasil data empirik yaitu skor minimum 12, skor maksimal 45, dengan rata-rata (*mean*) 25.548, jarak (*range*) 33, dan standar deviasi 6.204. Deskripsi statistik variabel *partner-phubbing* dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel *Partner-Phubbing***

Variabel	N	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Mean	Skor		SD	Mean	Skor		SD
			Min.	Max.			Min.	Max.	
<b>Partner-Phubbing</b>	352	27	9	45	6	25.548	12	45	6.204

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

Keterangan:

N = Jumlah Subjek

Mean = Rata-rata

Min. = Skor minimal atau terendah

Max. = Skor maksimal atau tertinggi

SD = Standar Deviasi

## b. Kategori Hasil Penelitian

Azwar (2021) menyatakan bahwa kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan skor individu berdasarkan karakteristik yang diukur. Dalam

penelitian ini, skor jawaban dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kategori hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Kategorisasi Alat Ukur *Partner-Phubbing***

Kategorisasi	Pedoman	Skor	N	Persentase
Tinggi	$X > (\mu + \sigma)$	$X > 33$	41	11,6%
Sedang	$\mu - \sigma < X \leq \mu + \sigma$	$21 < X \leq 33$	234	66,5%
Rendah	$X \leq \mu - \sigma$	$X \leq 21$	77	21,9%
Total			352	100%

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

Keterangan:

X = Skor Subjek

N = Jumlah Subjek

$\mu$  = Mean atau rata-rata hipotetik

$\sigma$  = Standar devviasi hipotetik

Pedoman kategorisasi dilandaskan teori Moore (1995)

Berdasarkan hasil kategorisasi alat ukur *partner-phubbing*, diperoleh bahwa subjek dengan kategori tinggi memiliki persentase sebesar 11,6% dengan jumlah subjek 41 orang, subjek dengan kategori sedang memiliki persentase 66,5% dengan jumlah subjek 234 orang, dan subjek dengan kategori rendah memiliki persentase 21,9% dengan jumlah subjek 77 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *partner-phubbing* dalam penelitian ini cenderung berada pada kategori sedang.

### c. Reliabilitas & Daya Diskriminasi Aitem

**Tabel 7. Uji Reliabilitas Alat Ukur Adaptasi *Partner Phubbing***

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's $\alpha$	
Scale	0.810

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

**Tabel 8. Uji Daya Diskriminiasi Aitem Alat Ukur Adaptasi *Partner Phubbing***

Item Reliability Statistics	
	Item-rest correlation
X1	0.524
X2	0.255
X3	0.657
X4	0.435
X5	0.618
X6	0.644
X7	0.277
X8	0.615
X9	0.631

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tercantum pada Tabel 7, alat ukur adaptasi *partner-phubbing* menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,810. Menurut Azwar (2020), reliabilitas alat ukur dianggap baik jika nilai *Cronbach's alpha* berada di atas 0,70. Oleh karena itu, nilai 0,810 ini menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur *partner-phubbing*.

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem yang tertera pada Tabel 8, alat ukur *partner-phubbing* menunjukkan koefisien korelasi item-total yang berkisar antara 0,255 hingga 0,657. Menurut Cohen et al. (2017) dalam bukunya "*Research Methods in Education*", koefisien korelasi item-total sebesar 0,20 masih dianggap cukup dalam penelitian pendidikan dan sosial, terutama pada tahap pengembangan atau penyesuaian instrumen. Meskipun nilai ini terbilang rendah, aitem tersebut masih dianggap layak dipertahankan jika tujuan penelitian adalah eksplorasi atau pengujian skala awal. Oleh karena itu, rentang nilai 0,255 hingga 0,657 ini menunjukkan bahwa alat ukur *partner-phubbing* memiliki variasi yang cukup baik dalam kontribusi setiap item terhadap keseluruhan skala.

Dengan demikian, secara keseluruhan, alat ukur adaptasi *partner-phubbing* menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsistensi yang baik, serta koefisien korelasi item-total yang memadai. Hasil dari uji reliabilitas dan daya diskriminasi aitem yang diperoleh memperkuat keyakinan bahwa alat ukur ini dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian lebih lanjut mengenai *phubbing* dalam hubungan romantis (*partner-phubbing*).

#### d. Analisis Faktor Konfirmatori (CFA)

##### 1) *Factor Loadings*

**Tabel 9. *Factor Loadings* Sebelum Penyesuaian**

<i>Factor loadings</i>			
Factor	Indicator	Std. Estimate	P
Factor 1	PP1	0.610	< .001
	PP2	0.278	< .001
	PP3	0.713	< .001
	PP4	0.481	< .001
	PP5	0.676	< .001
	PP6	0.756	< .001
	PP7	0.316	< .001
	PP8	0.697	< .001
	PP9	0.702	< .001

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

Hasil analisis CFA terhadap sembilan aitem (dapat dilihat pada Tabel 9) menunjukkan nilai *factor loading* yang bervariasi antara 0,278 hingga 0,756 dengan  $p < 0,001$ , yang berarti semua nilai *loading* tersebut secara statistik signifikan. Berdasarkan Kline (2016), nilai minimal *factor loading* yang diterima adalah 0,3, karena pada nilai ini faktor yang mendasari indikator dapat menjelaskan sekitar sembilan persen dari varians indikator, yang dianggap cukup untuk mempertahankan indikator dalam model.

Dari hasil *factor loadings* aitem-aitem pada alat ukur adaptasi *partner-phubbing*, ditemukan satu aitem, yaitu PP2 “Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.”, yang memiliki *loading* di bawah 0,3 (0,278). Berdasarkan panduan Kline (2016), aitem PP2 tersebut dianggap kurang memberikan kontribusi terhadap faktor yang diukur dan sebaiknya dihapus dari model, karena tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan faktor tersebut. Selain itu, karena model yang digunakan dalam penelitian ini bersifat unidimensi, tidak memungkinkan untuk memodifikasi aitem PP2 ke dalam faktor yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghapus aitem PP2 dari model.

Setelah menghapus aitem PP2, peneliti melakukan uji CFA ulang untuk delapan aitem yang tersisa. Hasil uji menunjukkan nilai *factor loading* yang bervariasi antara 0,318 hingga 0,766 dengan  $p < 0,001$ , yang menunjukkan bahwa semua nilai *loading* tersebut signifikan secara statistik. Menurut Kline (2016), *factor loading* dikategorikan sebagai lemah jika kurang dari 0,3, *moderate* antara 0,3 hingga 0,5, baik jika lebih dari 0,5, dan sangat kuat jika lebih dari 0,7, dengan nilai *loading* yang lebih tinggi menunjukkan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan varians indikator. Dua aitem (PP4 dan PP7) berada dalam kategori *moderate*, empat aitem (PP1, PP5, PP8, dan PP9) masuk kategori baik, dan dua aitem (PP3 dan PP6) masuk kategori sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua aitem dalam alat ukur adaptasi *partner-phubbing* telah memenuhi kriteria nilai *factor loading* yang

sesuai. Rincian deskripsi nilai dan signifikansi *factor loadings* dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Factor Loadings Setelah Penyesuaian**

<i>Factor loadings</i>			
Factor	Indicator	Std. Estimate	P
Factor 1	PP1	0.611	< .001
	PP3	0.706	< .001
	PP4	0.479	< .001
	PP5	0.677	< .001
	PP6	0.766	< .001
	PP7	0.318	< .001
	PP8	0.695	< .001
	PP9	0.698	< .001

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

## 2) Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

**Tabel 11. Statistik Model Fit**

Statistik Model Fit	Sebelum Penyesuaian		Setelah Penyesuaian	
	Hasil	Deskripsi	Hasil	Deskripsi
X <sup>2</sup> /df	2,56	<i>Fit</i>	2,37	<i>Fit</i>
P	<0,001	Tidak <i>Fit</i>	<0,001	Tidak <i>Fit</i>
CFI	0,953	Sangat <i>Fit</i>	0,968	Sangat <i>Fit</i>
TLI	0,937	<i>Fit</i>	0,955	Sangat <i>Fit</i>
SRMR	0,042	<i>Fit</i>	0,038	<i>Fit</i>
RMSEA	0,067	<i>Fit</i>	0,062	<i>Fit</i>

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

Keterangan ketentuan ahli untuk model fit oleh Kline (2016):

- 1)  $\chi^2/df < 3$
- 2)  $p > 0,05$
- 3) CFI dan TLI  $\geq 0,90$  (baik),  $\geq 0,95$  (sangat baik)
- 4) RMSEA  $\leq 0,05$  (sangat baik), antara 0,05 dan 0,08 (baik)
- 5) SRMR  $\leq 0,08$

Pada model awal (sebelum penyesuaian), seperti yang terlihat pada Tabel 11, beberapa *fit indices* menunjukkan bahwa model sudah cocok dengan data. Indeks-indeks tersebut meliputi X<sup>2</sup>/df sebesar 2,56 dengan nilai p < 0,001,

CFI sebesar 0,953, TLI sebesar 0,937, SRMR sebesar 0,042, dan RMSEA sebesar 0,067. Setelah dilakukan penyesuaian dengan menghapus item PP2 (karena nilai *loading*-nya di bawah 0,3), uji CFA dilakukan kembali untuk aitem yang tersisa, termasuk uji kecocokan model. Hasil setelah penyesuaian, seperti yang tercantum dalam Tabel 10, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada *fit indices*. Nilai  $X^2/df$  turun menjadi 2,37 dengan  $p < 0,001$ , CFI meningkat menjadi 0,968, TLI menjadi 0,955, SRMR turun menjadi 0,038, dan RMSEA menjadi 0,062.

Penyesuaian model dengan menghapus aitem PP2 berhasil meningkatkan kecocokan model secara signifikan. Meskipun uji *Chi-square* menunjukkan nilai  $p < 0,001$ , *fit indices* lainnya seperti  $X^2/df$ , CFI, TLI, SRMR, dan RMSEA menunjukkan bahwa model yang disesuaikan kini memiliki kecocokan yang lebih baik dengan data. Hal ini mengindikasikan bahwa penyesuaian yang dilakukan telah meningkatkan akurasi dan validitas pengukuran konstruk laten yang dihipotesiskan.

Selain uji CFA, peneliti juga melakukan pengecekan terhadap reliabilitas dan daya diskriminasi aitem pada delapan aitem yang tersisa. Hasilnya menunjukkan bahwa reliabilitas meningkat menjadi 0,824, yang sebelumnya 0,810. Begitu pula, daya diskriminasi aitem mengalami peningkatan, dengan rentang nilai yang kini mencapai 0,289 hingga 0,677, dibandingkan sebelumnya yang hanya berkisar antara 0,255 hingga 0,657. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian model melalui penghapusan aitem PP2 berhasil meningkatkan konsistensi internal dan

kualitas daya diskriminasi aitem, sehingga model menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

Rincian deskripsi reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 12 dan uji daya diskriminasi aitem pada Tabel 13.

**Tabel 12. Uji Reliabilitas Alat Ukur Adaptasi *Partner Phubbing* Setelah Penyesuaian**

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's $\alpha$	
Scale	0.824

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

**Tabel 13. Uji Daya Diskriminiasi Aitem Alat Ukur Adaptasi *Partner Phubbing* Setelah Penyesuaian**

Item Reliability Statistics	
Item-rest correlation	
X1	0.532
X3	0.643
X4	0.427
X5	0.629
X6	0.677
X7	0.289
X8	0.613
X9	0.628

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

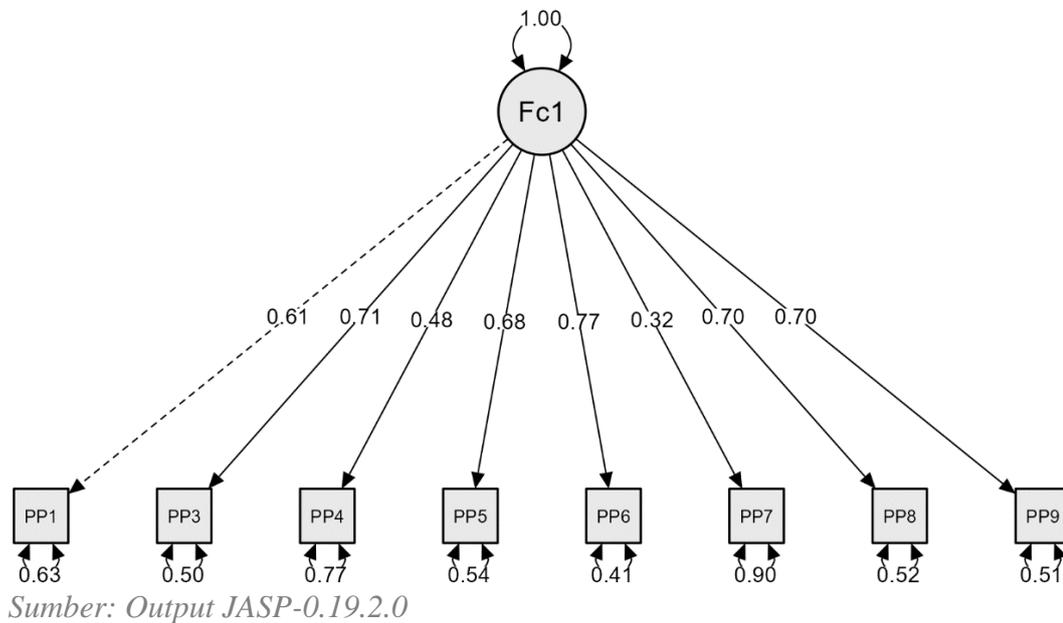
### 3) Model Plot

Hasil analisis CFA yang divisualisasikan dalam model plot pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar aitem pada alat ukur adaptasi *partner-phubbing* memiliki *factor loadings* yang cukup signifikan, meskipun ada beberapa indikator dengan *residual variances* yang cukup tinggi. Aitem PP1 memiliki *factor loading* sebesar 0,61 dan *residual variance* 0,63, yang menunjukkan kontribusi yang cukup baik meskipun ada sebagian variabilitas

yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Aitem PP3 memiliki *factor loading* yang lebih tinggi (0,71) dan *residual variance* 0,50, menunjukkan kecocokan model yang baik. Aitem PP4 dengan *factor loading* 0,48 dan *residual variance* 0,77 menunjukkan bahwa indikator ini memiliki *residual variance* yang cukup tinggi, yang berarti masih banyak variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Aitem PP5 memiliki *factor loading* 0,68 dan *residual variance* 0,54, yang mengindikasikan bahwa indikator ini dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh konstruk laten meskipun ada sedikit ketidaksesuaian. Aitem PP6 menunjukkan *factor loading* tertinggi (0,77) dan *residual variance* terendah (0,41), yang menunjukkan bahwa indikator ini sangat baik dalam menjelaskan variabilitas konstruk laten. Aitem PP7, dengan *factor loading* 0,32 dan *residual variance* 0,90, menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap model sangat lemah dan variabilitasnya tidak dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Aitem PP8 dan PP9 masing-masing memiliki *factor loading* 0,70 dan *residual variances* 0,52 serta 0,51, yang keduanya menunjukkan kontribusi yang baik terhadap model dengan *residual variances* yang cukup rendah.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar aitem menunjukkan kecocokan model yang baik, aitem PP7 dengan *factor loading* rendah dan *residual variance* tinggi menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang perlu diperhatikan. Namun, meskipun ada beberapa indikator dengan *residual variance* yang lebih tinggi, alat ukur ini adaptasi *partner-phubbing* secara keseluruhan masih dapat digunakan karena sebagian besar aitem memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap konstruk laten yang diukur, dengan hasil yang cukup memadai untuk penelitian lebih lanjut.



**Gambar 3. Model Plot Alat Ukur Adaptasi *Partner-Phubbing* Setelah Penyesuaian**

## B. Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengadaptasi *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) agar sesuai dengan konteks budaya dan bahasa Indonesia. Proses adaptasi dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk penyesuaian konstruk, alih bahasa, serta pengujian karakteristik psikometris untuk memastikan bahwa skala ini tetap mengukur konsep yang sama dalam lingkungan yang berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa skala yang telah diadaptasi memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai fenomena *partner-phubbing* di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skala adaptasi memiliki tingkat reliabilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,810 (sebelum model disesuaikan) dan 0,824 (setelah model disesuaikan), yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Meskipun skala adaptasi ini sedikit menurun dibandingkan dengan skala asli yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016), yang memiliki *Cronbach's alpha* sebesar 0,93, nilai yang diperoleh tetap berada dalam kategori baik dan menunjukkan bahwa alat ukur ini dapat diandalkan. Sebagai perbandingan, adaptasi yang dilakukan oleh Água et al. (2019) di Portugis, dengan jumlah responden yang setara, memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,861, yang juga menunjukkan reliabilitas yang baik di konteks budaya yang berbeda. Perbedaan nilai reliabilitas ini mungkin dipengaruhi oleh faktor budaya dan konteks lokal tempat skala ini diadaptasi. Faktor budaya, seperti perbedaan persepsi terhadap *partner-phubbing*, bisa mempengaruhi nilai reliabilitas tersebut. Meskipun ada sedikit penurunan, skala adaptasi ini tetap reliabel untuk mengukur *partner-phubbing* di Indonesia.

Validitas isi juga diuji dengan menggunakan koefisien *Aiken's V*, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh aitem dalam skala adaptasi dianggap valid. Nilai *Aiken's V* yang lebih tinggi dari 0,50 menunjukkan validitas isi yang baik, sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Aiken (1985).

Uji analisis faktor konfirmatori (CFA) dilakukan untuk menguji kecocokan model dan validitas konstruk. Pada model awal, nilai *factor loadings* dari sembilan aitem berkisar antara 0,278 hingga 0,756. Beberapa *fit indices* menunjukkan bahwa model sudah cocok dengan data, dengan nilai  $X^2/df$  sebesar 2,56,  $p < 0,001$ , CFI

sebesar 0,953, TLI sebesar 0,937, SRMR sebesar 0,042, dan RMSEA sebesar 0,067. Aitem PP2 "Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.", yang memiliki nilai *loading* di bawah 0,3, dihapus karena dianggap kurang memberikan kontribusi signifikan terhadap faktor yang diukur. Aitem tersebut kurang relevan dalam budaya Indonesia karena maknanya bisa beragam. Dalam banyak situasi, meletakkan ponsel di tempat yang terlihat bukanlah tanda mengabaikan pasangan, melainkan sesuatu yang wajar atau bahkan menunjukkan keterbukaan. Beberapa orang justru merasa lebih nyaman ketika pasangannya melakukan hal ini karena dianggap sebagai bentuk transparansi dan kepercayaan. Selain itu, dalam interaksi sosial, keberadaan ponsel sering kali tidak langsung dikaitkan dengan *phubbing*, terutama jika ada alasan tertentu seperti pekerjaan atau komunikasi penting (Utami et al., 2021). Karena maknanya yang bisa berbeda-beda, aitem ini kurang tepat dalam mengukur *partner-phubbing* dalam konteks budaya Indonesia, sehingga memiliki nilai *loading* rendah dan akhirnya dihapus dari alat ukur.

Setelah penyesuaian tersebut, uji CFA kembali dilakukan untuk aitem yang tersisa. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *factor loading* berkisar antara 0,318 hingga 0,766, semuanya signifikan secara statistik, dengan sebagian besar item memiliki nilai di atas 0,50, yang menunjukkan korelasi yang baik dengan faktor laten. Selain itu, *fit indices* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan  $X^2/df$  turun menjadi 2,37, CFI meningkat menjadi 0,968, TLI menjadi 0,955, SRMR turun menjadi 0,038, dan RMSEA menjadi 0,062. Penyesuaian model dengan menghapus aitem PP2 berhasil meningkatkan kecocokan model secara

signifikan, yang menunjukkan bahwa perubahan tersebut meningkatkan akurasi dan validitas pengukuran konstruk laten yang dihipotesiskan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala adaptasi *Partner-Phubbing Scale* memiliki reliabilitas dan validitas yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mengukur *partner-phubbing* di Indonesia. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana proses adaptasi alat ukur dapat mempengaruhi pemahaman dan pengukuran *partner-phubbing* dalam konteks budaya Indonesia. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan untuk digunakan oleh peneliti dan praktisi dalam mengukur dampak psikologis dan sosial dari *partner-phubbing* di Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil mengadaptasi *Partner-Phubbing Scale* yang dikembangkan oleh Roberts & David (2016) ke dalam budaya dan bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* dapat dianggap valid dan reliabel untuk digunakan dalam konteks bahasa dan budaya Indonesia. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* valid dan reliabel dalam mengukur fenomena *partner-phubbing* di Indonesia. Meskipun skala ini berasal dari budaya Barat, hasil adaptasi menunjukkan bahwa *Partner-Phubbing Scale* tetap relevan dan dapat diterima di Indonesia dengan beberapa penyesuaian budaya. Oleh karena itu, *Partner-Phubbing Scale* dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menilai *partner-phubbing* di Indonesia.

#### **B. Saran**

##### **1. Saran untuk Penelitian Berikutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji *Partner-Phubbing Scale* di berbagai kelompok sosial dan budaya di Indonesia agar dapat memastikan apakah temuan penelitian ini dapat diterapkan secara lebih luas, mencakup beragam usia, latar belakang sosial, dan budaya. Selain itu, penelitian juga sebaiknya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *partner-phubbing*, seperti kecanduan teknologi, pola komunikasi, dan perbedaan harapan. Penelitian lebih lanjut juga

perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang *partner-phubbing* terhadap kualitas hubungan, terutama dalam aspek emosional dan kedekatan antar pasangan.

## 2. **Saran untuk Praktisi atau Pembuat Kebijakan**

Untuk praktisi dan pembuat kebijakan, disarankan agar dilakukan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya *partner-phubbing* dan pentingnya interaksi sosial yang sehat. Edukasi ini dapat dilakukan melalui media massa atau *workshop*. Selain itu, pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan fenomena *partner-phubbing* dalam kebijakan yang mendukung kesehatan relasional, termasuk mendorong penggunaan teknologi secara bijak dan memperkuat komunikasi antar pasangan. Terakhir, pengembangan aplikasi atau program yang mendorong interaksi langsung dan mengurangi gangguan teknologi dapat membantu mengurangi fenomena *partner-phubbing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Água, J., Lourenço, M. P., Patrão, I., & Leal, I. (2019). Partner Phubbing (Pphubbing): Validação Portuguesa. *Psicologia Saúde & Doenças*, 20(1), 234-241. doi:10.15309/19psd200119
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients For Analyzing The Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. doi:10.1177/0013164485451012
- Al-Saggaf, Y., & O'Donnell, S. B. (2019). Phubbing: Perceptions, reasons behind, predictors, and impacts. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 1(2), 1-9. doi:10.1002/hbe2.137
- Andini, E. A. (2020). Hubungan partner phubbing dan kepuasan perkawinan dengan self-esteem sebagai moderator = The relationship between partner phubbing and marital satisfaction and self-esteem as moderator. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia. Retrieved from [https://lib.ui.ac.id/detail?id=20505713&lokasi=lokal&utm\\_](https://lib.ui.ac.id/detail?id=20505713&lokasi=lokal&utm_)
- Arief, M. A. (2023). Pengaruh Adiksi Smartphone, Relationship Satisfaction, Boredom, dan FoMO terhadap Partner Phubbing dalam Marital Relationship. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Retrieved from [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81384/1/MUH-AMMAD%20ASYAM%20ARIEF-FPSI.pdf?utm\\_](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81384/1/MUH-AMMAD%20ASYAM%20ARIEF-FPSI.pdf?utm_)
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. *Spine*, 25(24), 3186-3191. doi:10.1097/00007632-200012150-00014
- Berry, J. W., Poortinga, Y. H., Segall, M. H., & Dasen, P. R. (2002). *Cross-Cultural Psychology: Research and Applications (Second Edition)*. New York: Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO9780511974274
- Cecilia, S. (2019, Juni 17). *Fakta Phubbing di Indonesia*. Retrieved Oktober 27, 2024, from [logout: https://logoutindonesia.wixsite.com/logout/fakta-phubbing-di-indonesia](https://logoutindonesia.wixsite.com/logout/fakta-phubbing-di-indonesia)
- Cherry, R. (2024, January 25). *Why Relationship Experts Say The '3 Month Rule' For Dating Is... Mostly Trash*. Retrieved March 19, 2025, from [well+good: https://www.wellandgood.com/lifestyle/3-month-rule-dating?utm\\_](https://www.wellandgood.com/lifestyle/3-month-rule-dating?utm_)

- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, *63*, 9-18. doi:10.1016/j.chb.2016.05.018
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *WILEY (Journal of Applied Social Psychology)*, *48*(6), 304-316. doi:10.1111/jasp.12506
- Cizmeci, E. (2017). Disconnected, Though Satisfied: Pphubbing Behavior and Relationship Satisfaction. *The Turkish Online Journal of Design Art and Communication*, *7*(2), 364-375. doi:10.7456/10702100/018
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education (8th ed.)*. New York: Routledge. Retrieved from [https://staibabussalamsula.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Louis-Cohen-Lawrence-Manion-Keith-Morrison-Research-Methods-in-Education-Routledge-2018-staibabussalamsula.ac\\_id\\_id\\_.pdf](https://staibabussalamsula.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Louis-Cohen-Lawrence-Manion-Keith-Morrison-Research-Methods-in-Education-Routledge-2018-staibabussalamsula.ac_id_id_.pdf)
- Connolly, J. A., & McIsaac, C. (2009). Romantic Relationships in Adolescence. In *Handbook of Adolescent Psychology*. doi:10.1002/9780470479193.adlpsy002005
- Coyne, S. M., Stockdale, L., Busby, D., Iverson, B., & Grant, D. M. (2011). “I luv u :)!”: A Descriptive Study of the Media Use of Individuals in Romantic Relationships. *Family Relations*, *60*(2), 150-162. doi:10.1111/j.1741-3729.2010.00639.x
- Davey, S., Davey, A., Raghav, S. K., Singh, J. V., Singh, N., Blachnio, A., & Przepiórkaa, A. (2018). Predictors and consequences of “Phubbing” among adolescents and youth in India: An impact evaluation study. *Journal of Family and Community Medicine*, *25*(1), 35-42. doi:10.4103/jfcm.JFCM\_71\_17
- Degenhard, J. (2024, Agustus 20). *Number of smartphone users worldwide 2014-2029*. Retrieved Oktober 14, 2024, from statista: <https://www.statista.com/forecasts/1143723/smartphone-users-in-the-world>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity, Youth, and Crisis*. New York: Norton. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/bs.3830140209>
- Etesami, Z., Rostami, M., & Isanejad, O. (2023). Investigation of the Psychometric Characteristics of the Persian Version of the Partner Phubbing Scale in Iranian Couples. *Journal of Family Counseling and Psychotherapy*, *13*(1), 131-160. doi:10.22034/fcp.2024.139830.2186

- Gill, S. (2025, January 1). *How Many People Own Smartphones in the World? (2024-2029)*. Retrieved April 30, 2025, from PrioriData: <https://prioridata.com/data/smartphone-stats/>
- Haigh, A. (2012). *Stop Phubbing*. Retrieved from Stop Phubbing Campaign: <https://www.stopphubbing.com/>
- Halpern, D., & Katz, J. E. (2017). Texting's consequences for romantic relationships: A cross-lagged analysis highlights its risks. *Computers in Human Behavior*, *71*, 386-394. doi:10.1016/j.chb.2017.01.051
- Hambleton, R. K., Merenda, P. F., & Spielberger, C. D. (2005). *Adapting Educational and Psychological Tests for Cross-Cultural Assessment*. New York: Lawrence Erlbaum Associates. doi:10.4324/9781410611758
- Hurlock, E. B. (2001). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Investopedia. (2024, March 1). *What Is a Smartphone? A Mobile Phone and Computer in One Device*. Retrieved April 30, 2025, from Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/s/smartphone.asp>
- Kemp, S. (2025, February 5). *Digital 2025: Global Overview Report*. Retrieved April 30, 2025, from DataReportal: <https://datareportal.com/reports/digital-2025-global-overview-report>
- Kline, R. B. (2016). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling (4th ed.)*. New York: Guilford Press. Retrieved from <https://dl.icdst.org/pdfs/files4/befc0f8521c770249dd18726a917cf90.pdf>
- Komariyah, A. (2024). *Kualitas Komunikasi Interpersonal sebagai Mediator Pengaruh Partner Phubbing terhadap Kepuasan Pernikahan*. Tesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from [https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/6043/1/TEISIS.pdf?utm\\_](https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/6043/1/TEISIS.pdf?utm_)
- Krasnova, H., Abramova, O., Notter, I., & Baumann, A. (2016). Why Phubbing is Toxic for Your Relationship: Understanding The Role of Smartphone Jealousy Among “Generation Y” Users. *Twenty-Fourth European Conference on Information Systems (ECIS)*. 109, pp. 1-20. Istanbul, Turkey: AIS Electronic Library (AISeL). doi:aisel.aisnet.org/ecis2016\_rp/109
- Kushlev, K., & Leitao, M. R. (2020). The Effects of Smartphones on Well-Being: Theoretical Integration and Research Agenda. *Current Opinion in Psychology*, *36*, 77-82. doi:10.1016/j.copsyc.2020.05.001
- Lenhart, A., & Duggan, M. (2014, Februari 11). *Couples, the Internet, and Social Media*. Retrieved Oktober 14, 2024, from Pew Research Center:

<https://www.pewresearch.org/internet/2014/02/11/couples-the-internet-and-social-media/>

- Luk, T. T., Wang, M. P., Shen, C., Wan, A., Chau, P. H., Oliffe, J., . . . Lam, T. H. (2018). Short version of the Smartphone Addiction Scale in Chinese adults: Psychometric properties, sociodemographic, and health behavioral correlates. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(4), 1157-1165. doi:10.1556/2006.7.2018.105
- Mahmud, I., Supramaniam, K., Jahan, N., Begum, A., & Masud, A. (2023). Dark Side of Mobile Phone Technology: Assessing The Impact of Self-Phubbing And Partner-Phubbing on Life Satisfaction. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 18, 893-914. doi:10.28945/5241
- McDaniel, B. T., & Coyne, S. M. (2016). “Technoference”: The Interference of Technology in Couple Relationships and Implications for Women’s Personal and Relational Well-Being. *Psychology of Popular Media Culture*, 5(1), 85-98. doi:10.1037/ppm0000065
- Moore, D. S. (1995). *The Basic Practice of Statistics (2nd ed.)*. New York: W. H. Freeman and Company. Retrieved from <https://www.ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/39040/1/David%20S.%20Moore.pdf>
- Ochs, C., & Sauer, J. (2022). Curtailing smartphone use: a field experiment evaluating two interventions. *Behaviour and Information Technology*, 41(16), 3598-3616. doi:10.1080/0144929X.2021.2007284
- Rainie, L., & Zickuhr, K. (2015, August 26). *Americans’ Views on Mobile Etiquette*. Retrieved Oktober 17, 2024, from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/internet/2015/08/26/americans-views-on-mobile-etiquette/>
- Rezaee, M., Izanloo, B., Abbasi, N., & Dastjerdi, H. B. (2024). Determining the Psychometric Properties and Measurement Invariance of the Partner Phubbing Scale. *Journal of Applied Psychological Research*, 15(2), 271-293. doi:10.22059/japr.2023.349223.644398
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, 54(1), 134-141. doi:10.1016/j.chb.2015.07.058
- Sacher, J. A., & Fine, M. A. (1996). Predictors of relationship status and satisfaction after six months among dating couples. *Journal of Marriage and the Family*, 58(1), 21-32. doi:10.2307/353374

- Silver, L., Smith, A., Johnson, C., Taylor, K., Jiang, J., Anderson, M., & Rainie, L. (2019). *Mobile Connectivity in Emerging Economies*. Washington, D.C.: Pew Research Center. Retrieved from [https://www.pewresearch.org/internet/wp-content/uploads/sites/9/2019/03/PI\\_2019.03.07\\_Mobile-Connectivity\\_FINAL.pdf](https://www.pewresearch.org/internet/wp-content/uploads/sites/9/2019/03/PI_2019.03.07_Mobile-Connectivity_FINAL.pdf)
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Teixeira, I. d., & Freire, S. E. (2020). Escala de Phubbing para Relacionamentos Amorosos: Evidências de Adequação Psicométrica. *Summa Psicológica*, 17(1), 42-28. doi:10.18774/0719-448x.2020.17.420
- Thomas, T. T., Carnelley, K. B., & Hart, C. M. (2022). Phubbing in romantic relationships and retaliation: A daily diary study. *Computers in Human Behavior*, 137, 1-7. doi:10.1016/j.chb.2022.107398
- Turkle, S. (2015). *Reclaiming Conversation: The Power of Talk in a Digital Age*. New York: Penguin Press. doi:[https://edu.nbu.bg/pluginfile.php/849202/mod\\_resource/content/1/Sherry-Turkle%20-%20Reclaiming%20Conversation%20-%20The%20Power%20of%20Talk%20in%20a%20Digital%20Age%202015.pdf](https://edu.nbu.bg/pluginfile.php/849202/mod_resource/content/1/Sherry-Turkle%20-%20Reclaiming%20Conversation%20-%20The%20Power%20of%20Talk%20in%20a%20Digital%20Age%202015.pdf)
- Ugur, N. G., & Koc, T. (2015). Time for Digital Detox: Misuse Of Mobile Technology And Phubbing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1022-2031. doi:10.1016/j.sbspro.2015.06.491
- Utami, M., Anam, M. K., & Noorrizki, R. D. (2021). The Relationship Between Phubbing and Romantic Relationship Satisfaction: A Literature Review. *KnE Social Sciences*, 370-385. doi:10.18502/kss.v4i15.8226
- Utami, M., Noorrizki, R. D., & Saf, I. (2022). Partner Phubbing dan Kepuasan Hubungan Romantis Dating Couple pada Dewasa Muda. *Psychocentrum Review*, 4(3), 268-283. doi:10.26539/pcr.431182
- Wang, X., & Zhao, K. (2023). Partner Phubbing and Marital Satisfaction: The Mediating Roles of Marital Interaction and Marital Conflict. *Social Science Computer Review*, 41(4), 1126–1139. doi:10.1177/08944393211072231
- Wang, X., Xie, X., Wang, Y., Wang, P., & Lei, L. (2017). Partner phubbing and depression among married Chinese adults: The roles of relationship satisfaction and relationship length. *Personality and Individual Differences*, 12-17.

- Wang, X., Zhao, F., & Lei, L. (2021). Partner phubbing and relationship satisfaction: Self-esteem and marital status as moderators. *Current Psychology: A Journal for Diverse Perspectives on Diverse Psychological Issues*, 40(7), 3365-3375. doi:10.1007/s12144-019-00275-0
- Wolf , K. (2014, February 26). *What The Phub?* Retrieved December 15, 2024, from SURGE: <https://cupola.gettysburg.edu/surge/27/>
- Yam, F. C. (2023). The Relationship Between Partner Phubbing and Life Satisfaction: The Mediating Role of Relationship Satisfaction and Perceived Romantic Relationship Quality. *Psychological Reports*, 126(1), 303-331. doi:0.1177/00332941221144611
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143-152. doi:10.26638/jfk.553.2099
- Zhan, S., Shrestha, S., & Zhong, N. (2022). Romantic relationship satisfaction and phubbing: The role of loneliness and empathy. *Frontiers in Psychology*, 13, 1-12. doi:10.3389/fpsyg.2022.967339

## **LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN 1**

**Memohon Izin Adaptasi Alat Ukur *Partner-Phubbing Scale* kepada Profesor**

**James A. Roberts dan Meredith E. David**



ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <210810026@student.mercubuana-yogya.ac.id>

---

## Research Permission for Adaptation of Partner Phubbing Scale

1 pesan

---

ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <210810026@student.mercubuana-yogya.ac.id>

12 Desember 2024 pukul  
23.12

Kepada: jim\_roberts@baylor.edu

Dear Professor James A. Roberts and Dr. Meredith E. David,

I hope this message finds you well. My name is Alifia Rahmawati Sholehah. I am an undergraduate student in the Department of Psychology at Mercu Buana University in Yogyakarta, Indonesia.

I am in the process of developing a research project for my thesis, which will focus on the phenomenon of "phubbing" in romantic relationships. As part of this research, I would like to adapt your Partner Phubbing Scale for use with Indonesian participants. Specifically, I am seeking your permission to translate the scale into Bahasa Indonesia and culturally adapt it for my study.

I deeply respect the significant contribution that your work has made to the field of psychology, and I believe that your scale would be an invaluable tool in advancing research on relationship dynamics in Indonesia. If you are willing to grant me permission, I would be extremely grateful for your support in this endeavor.

Thank you for considering my request. I understand that you have many commitments, and I truly appreciate your time and attention. I look forward to hearing from you and would be happy to provide any additional information if needed.

Wishing you all the best.

Kind regards,  
Alifia Rahmawati Sholehah  
Department of Psychology  
Mercu Buana University  
Yogyakarta, Indonesia



ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <210810026@student.mercubuana-yogya.ac.id>

---

## Research Permission for Adaptation of Partner Phubbing Scale

1 pesan

---

ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <210810026@student.mercubuana-yogya.ac.id>

12 Desember 2024 pukul  
23.12

Kepada: jim\_roberts@baylor.edu

Dear Professor James A. Roberts and Dr. Meredith E. David,

I hope this message finds you well. My name is Alifia Rahmawati Sholehah. I am an undergraduate student in the Department of Psychology at Mercu Buana University in Yogyakarta, Indonesia.

I am in the process of developing a research project for my thesis, which will focus on the phenomenon of "phubbing" in romantic relationships. As part of this research, I would like to adapt your Partner Phubbing Scale for use with Indonesian participants. Specifically, I am seeking your permission to translate the scale into Bahasa Indonesia and culturally adapt it for my study.

I deeply respect the significant contribution that your work has made to the field of psychology, and I believe that your scale would be an invaluable tool in advancing research on relationship dynamics in Indonesia. If you are willing to grant me permission, I would be extremely grateful for your support in this endeavor.

Thank you for considering my request. I understand that you have many commitments, and I truly appreciate your time and attention. I look forward to hearing from you and would be happy to provide any additional information if needed.

Wishing you all the best.

Kind regards,  
Alifia Rahmawati Sholehah  
Department of Psychology  
Mercu Buana University  
Yogyakarta, Indonesia



ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <210810026@student.mercubuana-yogya.ac.id>

---

## Research Permission for Adaptation of Partner Phubbing Scale

1 pesan

---

ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <210810026@student.mercubuana-yogya.ac.id>

21 Desember 2024 pukul  
23.30

Kepada: BaylorBusiness@baylor.edu

Dear Professor James A. Roberts and Dr. Meredith E. David,

I hope this message finds you well. My name is Alifia Rahmawati Sholehah. I am an undergraduate student in the Department of Psychology at Mercu Buana University in Yogyakarta, Indonesia.

I am in the process of developing a research project for my thesis, which will focus on the phenomenon of "phubbing" in romantic relationships. As part of this research, I would like to adapt your Partner Phubbing Scale for use with Indonesian participants. Specifically, I am seeking your permission to translate the scale into Bahasa Indonesia and culturally adapt it for my study.

I deeply respect the significant contribution that your work has made to the field of psychology, and I believe that your scale would be an invaluable tool in advancing research on relationship dynamics in Indonesia. If you are willing to grant me permission, I would be extremely grateful for your support in this endeavour.

About one week ago, I sent you an email regarding this matter and I am still eager to wait for your response.

Thank you for considering my request. I understand that you have many commitments, and I truly appreciate your time and attention. I look forward to hearing from you and would be happy to provide any additional information if needed.

Wishing you all the best.

Kind regards,  
Alifia Rahmawati Sholehah  
Department of Psychology  
Mercu Buana University  
Yogyakarta, Indonesia

**LAMPIRAN 2****Hasil Penerjemahan Awal oleh Penerjemah I dan II *Partner-Phubbing Scale***

## PENERJEMAH I



ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <alifiarahmawatisholehah17@gmail.com>

---

### Alifia Rahmawati Sholehah 087771315619 Order Layanan Translate

[Official] Cilacs UII Yogyakarta <cilacs@uii.ac.id>

Thu, Oct 3, 2024 at 2:43 PM

To: ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <alifiarahmawatisholehah17@gmail.com>

**Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Selamat siang, semoga senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat.

Melalui email ini kami kirimkan file hasil terjemahan.  
Terima kasih telah menggunakan layanan translate Cilacs UII.

Regards  
Andi  
Customer Service



*Center for International Language and Cultural Studies  
Universitas Islam Indonesia*

**Kantor 1 (Pusat) :**

*Kampus UII Demangan - Jl. Demangan Baru No. 24, Sleman, D.I. Yogyakarta*

*Telp/Fax: (0274) 540 255*

*WA 0857 4365 0224*

**Kantor 2 :**

*Kampus UII Terpadu - Gd. Unishop (Bookstore UII) It.2, Jl. Kaliurang KM 14,5, Sleman, D.I. Yogyakarta*

*Telp : (0274) 454 7153*

*WA 0857 4365 0224*

[cilacs.uii.ac.id](http://cilacs.uii.ac.id)

[Quoted text hidden]

---

**6739 - Translate\_Alifia Rahmawati Sholehah.docx**  
22K



## TRANSLATOR STATEMENT

Understanding here :

Name : Ahmad Tarmizi, S.S  
Position : English Teacher and Translator of CILACS UII

as a translator of :

### “PARTNER PHUBBING (PPHUBBING) SCALE ITEMS”

explained that the aforementioned documents have been translated without changing the meaning and information of the original documents.

Yogyakarta, December 31, 2024

Translator

Ahmad Tarmizi, S.S



### **SKALA ITEM *PHUBBING* PASANGAN**

1. Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya (dengan sedikit perubahan).
2. Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya
3. Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4. Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol (dengan sedikit perubahan).
5. Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
6. Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya (dengan sedikit perubahan).
7. Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).
8. Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9. Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

Kategori respons berkisar dari “Tidak Pernah” (1), “Jarang” (2), “Kadang-kadang” (3), “Sering” (4), hingga “Selalu” (5).

**PENERJEMAH II**

**TERJEMAHAN SKALA *PARTNER PHUBBING (PPHUBBING)***

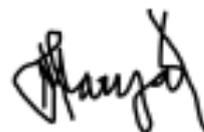
NO	ITEM ASLI	ITEM TERJEMAHAN
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out and checks his/her cell phone.</i>	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me.</i>	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation.</i>	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.
5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone.</i>	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
7	<i>My partner does not use his or her</i>	Pasangan saya tidak menggunakan

	<i>phone when we are talking (R).</i>	ponselnya saat kami sedang berbicara (R)
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami sedang keluar bersama.
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

**Rentang respon:**

- Tidak Pernah (1)  
 Jarang (2)  
 Kadang-kadang (3)  
 Sering (4)  
 Sepanjang Waktu (5)

Hormat saya,  
 Penerjemah II



Maryama Nihayah, S.Psi., M.A

### **LAMPIRAN 3**

**Hasil Sintesis Penerjemahan Awal *Partner-Phubbing Scale***

**HASIL SINTESIS TERJEMAHAN *PARTNER-PHUBBING SCALE***

No.	AITEM			
	Asli	Terjemahan Awal		Sintesis
		Terjemahan I	Terjemahan II	
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out and checks his/her cell phone.</i>	Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me.</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation.</i>	Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.

5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone.</i>	Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbicara (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami sedang keluar bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

#### **LAMPIRAN 4**

**Hasil Penerjemahan Kembali *Partner-Phubbing Scale***

## PENERJEMAHAN KEMBALI



ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <alifiarahmawatisholehahat17@gmail.com>

---

### Alifia Rahmawati Sholehahat 087771315619 Order Layanan Translate

[Official] Cilacs UII Yogyakarta <cilacs@uii.ac.id>

Mon, Oct 7, 2024 at 8:56 AM

To: ALIFIA RAHMAWATI SHOLEHAT <alifiarahmawatisholehahat17@gmail.com>

**Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Selamat pagi, semoga senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat.

Melalui email ini kami kirimkan file hasil terjemahan.  
Terima kasih telah menggunakan layanan translate Cilacs UII.

Regards  
Dian  
Customer Service

*Center for International Language and Cultural Studies  
Universitas Islam Indonesia*

**Kantor 1 (Pusat) :**

*Kampus UII Demangan - Jl. Demangan Baru No. 24, Sleman, D.I. Yogyakarta*

*Telp/Fax: (0274) 540 255*

*WA 0857 4365 0224*

**Kantor 2 :**

*Kampus UII Terpadu - Gd. Unishop (Bookstore UII) It.2, Jl. Kaliurang KM 14,5, Sleman, D.I. Yogyakarta*

*Telp : (0274) 454 7153*

*WA 0857 4365 0224*

[cilacs.uii.ac.id](mailto:cilacs.uii.ac.id)

[Quoted text hidden]

---

 **6751 - Translate\_Alifia Rahmawati Sholehahat.docx**  
19K



## TRANSLATOR STATEMENT

Undersatanding here :

Name : Yusuf Cahyo Pratomo, M.Pd.  
Position : English Teacher and Translator of CILACS UII

as a translator of :

**“QUESTIONNAIRE: ITEM SCALE FOR PARTNER PHUBBING &  
PRESENTATION OF ONLINE SELF SCALE FOR ADULTS (POSSA)”**

explained that the aforementioned documents have been translated without changing the meaning and information of the original documents.

Yogyakarta, December 30, 2024

Translator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusuf Cahyo Pratomo'.



Yusuf Cahyo Pratomo, M.Pd.

**ITEM SCALE FOR PARTNER PHUBBING**

1. *When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.*
2. *When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.*
3. *My partner holds his/her phone while with me.*
4. *When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.*
5. *My partner glances at his/her phone while talking to me.*
6. *During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.*
7. *My partner does not use his/her phone while we are talking (R).*
8. *My partner uses his/her phone when we go out together.*
9. *If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.*

*Response categories range from "Never" (1), "Rarely" (2), "Sometimes" (3), "Often" (4), to "Always" (5).*

## **LAMPIRAN 5**

**Hasil Peninjauan Terjemahan Kembali *Partner-Phubbing Scale***

### HASIL PENINJAUAN TERJEMAHAN KEMBALI

No.	AITEM			
	Asli	Sintesis	Terjemahan Kembali	Tinjauan Kembali
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out and checks his/her cell phone.</i>	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	<i>When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.</i>	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	<i>When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me.</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	<i>My partner holds his/her phone while with me.</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation.</i>	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	<i>When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.</i>	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	<i>My partner glances at his/her phone while talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.

6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone.</i>	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	<i>During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.</i>	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	<i>My partner does not use his/her phone while we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	<i>My partner uses his/her phone when we go out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	<i>If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

**LAMPIRAN 6**

**Lembar *Rating Scale* dari Para *Professional Judgement Partner-Phubbing*  
*Scale***

**BLANGKO PENILAIAN KELAYAKAN AITEM**  
**SKALA *PARTNER PHUBBING***

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua.

Kami dari tim penyusun skala, tim MBKM Jalur Mandiri Prodi Kelompok Riset Asesmen dan Penelitian, Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Saat ini kami sedang melakukan penelitian terkait adaptasi skala *Partner Phubbing* yang diketuai oleh Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* (penilai) guna memberikan penilaian terhadap konten dalam skala *Partner Phubbing* yang menjadi instrumen dalam penelitian.

Waktu yang diberikan dalam proses validasi ini adalah 3 hari. Namun demikian, peneliti sangat berterimakasih apabila Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengirimkan kembali sebelum tenggat waktu yang ada.

Tim penyusun mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* aitem pada skala *Partner Phubbing* ini. Kontribusi Bapak/Ibu/Saudara akan sangat bermanfaat dalam proses penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Oktober 2024

Tim Penyusun

## RINGKASAN TEORI

Phubbing adalah gabungan dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. *Phubbing* berarti diabaikan oleh individu yang menggunakan ponselnya saat bersama. “*Phubb*” bisa jadi merupakan gangguan percakapan dengan individu saat ia sedang asyik dengan ponselnya, atau saat berada di dekat orang lain tetapi individu tersebut menggunakan ponselnya alih-alih berkomunikasi. *Partner phubbing* (*Pphubbing*) adalah saat hal di atas terjadi saat bersama pasangan atau orang terkasih.

Sifat ponsel yang ada di mana-mana membuat *phubbing* secara umum, atau lebih khusus lagi, *partner phubbing* menjadi kejadian yang hampir tak terelakkan. Faktanya, tujuh puluh persen dari sampel 143 perempuan yang terlibat dalam hubungan romantis melaporkan bahwa ponsel "kadang-kadang", "sering", "sangat sering," atau "sepanjang waktu" mengganggu interaksi mereka dengan pasangannya (McDaniel & Coyne, 2014). Penelitian lain menemukan bahwa *partner phubbing* juga merupakan kejadian umum di antara pasangan romantis (Coyne, Stockdale, Busby, Iverson, & Grant, 2011; Lenhart & Duggan, 2014).

Menurut Roberts dan David (2016), *partner phubbing* yang juga disebut sebagai "*Pphubbing*," adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan *phubbing* secara khusus dalam konteks hubungan romantis. *Partner phubbing* terjadi saat salah satu pasangan lebih memilih terlibat dengan ponsel mereka daripada berkomunikasi secara langsung dengan pasangan mereka. Tindakan ini melibatkan penggunaan ponsel atau perangkat digital yang mengganggu interaksi tatap muka dan komunikasi antara pasangan romantis.

*Partner phubbing* memiliki 3 aspek yang saling melengkapi (Roberts & David, 2016), antara lain sebagai berikut:

1. Sikap individu terhadap ponsel (*individual attitudes towards cell phones*).

Sikap individu terhadap ponsel, yaitu bagaimana individu berperilaku terhadap ponsel ketika berada di sekitar pasangan yang dapat mengganggu komunikasi. Misalnya mengacu pada sikap individu yang mengangkat ponsel berdering saat sedang dalam percakapan dengan pasangan.

2. Keterlibatan dengan ponsel (*involvement with cell phones*).

Keterlibatan dengan ponsel adalah bagaimana individu mencoba untuk menempatkan ponselnya dekat dengan jangkauannya. Misalnya memegang atau meletakkan ponselnya dekat dengan jangkauannya ketika individu sedang bersama pasangan.

3. Kecanduan ponsel (*cell phone addiction*).

Kecanduan ponsel dapat didefinisikan sebagai perilaku adiktif yang mencakup masalah psikologis yang terkait dengan penggunaan ponsel yang tidak harmonis (Roberts & David, 2016). Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan ponsel ketika bersama dengan orang lain, terutama pasangan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Misalnya, menggunakan ponsel saat sedang menghabiskan waktu bersama pasangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, *54*, 134-141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>

## LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

### Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan kesesuaian antara aitem dengan konstruk dan indikatornya.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak relevan dengan konstruk.

Skor 2: tidak relevan dengan konstruk.

Skor 3: cukup relevan dengan konstruk.

Skor 4: relevan dengan konstruk.

Skor 5: sangat relevan dengan konstruk.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara memberikan nilai < 3, mohon untuk memberikan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

NO	ITEM ASLI	<i>FORWARD TRANSLATIONS</i>		SINTESIS	<i>BACK TRANSLATION</i>	NILAI	KOMENTAR
		ITEM TERJEMAHAN 1	ITEM TERJEMAHAN 2				
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out</i>	Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	<i>When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.</i>	5	

	<i>and checks his/her cell phone (slight modification).</i>	dan memeriksa ponselnya (dengan sedikit perubahan).	dan memeriksa ponselnya.				
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	<i>When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.</i>	5	
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	<i>My partner holds his/her phone while with me.</i>	5	
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation (slight modification).</i>	Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol (dengan sedikit perubahan).	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	<i>When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.</i>	5	

5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	<i>My partner glances at his/her phone while talking to me.</i>	5	
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone (slight modification).</i>	Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya (dengan sedikit perubahan).	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	<i>During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.</i>	5	
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbicara (R)	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	<i>My partner does not use his/her phone while we are talking (R).</i>	5	
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami sedang keluar bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	<i>My partner uses his/her phone when we go out together.</i>	5	

9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	<i>If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.</i>	5	
---	--	--	---	--	--	---	--

**SURAT PERNYATAAN**  
***RATER JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmah Sofia Afiati  
Pekerjaan : Dosen  
Pendidikan terakhir\* : S2  
Alamat : Yogyakarta  
No. Telepon : 082178805117  
Email : [afi@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:afi@mercubuana-yogya.ac.id)

Telah menjadi *rater* untuk alat ukur skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

mungkin bisa dicantumkan juga aspeknya di tabel, supaya lebih jelas aitem tersebut menggambarkan aspek yang mana.

---

---

Yogyakarta, 12 Oktober 2024

*Rater,*

(Nikmah Sofia Afiati)

*\*Jika sedang menempuh pendidikan, harap menuliskan pendidikan yang sedang dijalankan saat ini.*

*Contoh: Mahasiswa Program Doktor Psikologi*

**BLANGKO PENILAIAN KELAYAKAN AITEM**  
**SKALA *PARTNER PHUBBING***

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua.

Kami dari tim penyusun skala, tim MBKM Jalur Mandiri Prodi Kelompok Riset Asesmen dan Penelitian, Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Saat ini kami sedang melakukan penelitian terkait adaptasi skala *Partner Phubbing* yang diketuai oleh Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* (penilai) guna memberikan penilaian terhadap konten dalam skala *Partner Phubbing* yang menjadi instrumen dalam penelitian.

Waktu yang diberikan dalam proses validasi ini adalah 3 hari. Namun demikian, peneliti sangat berterimakasih apabila Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengirimkan kembali sebelum tenggat waktu yang ada.

Tim penyusun mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* aitem pada skala *Partner Phubbing* ini. Kontribusi Bapak/Ibu/Saudara akan sangat bermanfaat dalam proses penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Oktober 2024

Tim Penyusun

## RINGKASAN TEORI

Phubbing adalah gabungan dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. *Phubbing* berarti diabaikan oleh individu yang menggunakan ponselnya saat bersama. “*Phubb*” bisa jadi merupakan gangguan percakapan dengan individu saat ia sedang asyik dengan ponselnya, atau saat berada di dekat orang lain tetapi individu tersebut menggunakan ponselnya alih-alih berkomunikasi. *Partner phubbing* (*Pphubbing*) adalah saat hal di atas terjadi saat bersama pasangan atau orang terkasih.

Sifat ponsel yang ada di mana-mana membuat *phubbing* secara umum, atau lebih khusus lagi, *partner phubbing* menjadi kejadian yang hampir tak terelakkan. Faktanya, tujuh puluh persen dari sampel 143 perempuan yang terlibat dalam hubungan romantis melaporkan bahwa ponsel "kadang-kadang", "sering", "sangat sering," atau "sepanjang waktu" mengganggu interaksi mereka dengan pasangannya (McDaniel & Coyne, 2014). Penelitian lain menemukan bahwa *partner phubbing* juga merupakan kejadian umum di antara pasangan romantis (Coyne, Stockdale, Busby, Iverson, & Grant, 2011; Lenhart & Duggan, 2014).

Menurut Roberts dan David (2016), *partner phubbing* yang juga disebut sebagai "*Pphubbing*," adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan *phubbing* secara khusus dalam konteks hubungan romantis. *Partner phubbing* terjadi saat salah satu pasangan lebih memilih terlibat dengan ponsel mereka daripada berkomunikasi secara langsung dengan pasangan mereka. Tindakan ini melibatkan penggunaan ponsel atau perangkat digital yang mengganggu interaksi tatap muka dan komunikasi antara pasangan romantis.

*Partner phubbing* memiliki 3 aspek yang saling melengkapi (Roberts & David, 2016), antara lain sebagai berikut:

1. Sikap individu terhadap ponsel (*individual attitudes towards cell phones*).

Sikap individu terhadap ponsel, yaitu bagaimana individu berperilaku terhadap ponsel ketika berada di sekitar pasangan yang dapat mengganggu komunikasi. Misalnya mengacu pada sikap individu yang mengangkat ponsel berdering saat sedang dalam percakapan dengan pasangan.

2. Keterlibatan dengan ponsel (*involvement with cell phones*).

Keterlibatan dengan ponsel adalah bagaimana individu mencoba untuk menempatkan ponselnya dekat dengan jangkauannya. Misalnya memegang atau meletakkan ponselnya dekat dengan jangkauannya ketika individu sedang bersama pasangan.

3. Kecanduan ponsel (*cell phone addiction*).

Kecanduan ponsel dapat didefinisikan sebagai perilaku adiktif yang mencakup masalah psikologis yang terkait dengan penggunaan ponsel yang tidak harmonis (Roberts & David, 2016). Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan ponsel ketika bersama dengan orang lain, terutama pasangan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Misalnya, menggunakan ponsel saat sedang menghabiskan waktu bersama pasangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, *54*, 134-141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>

## LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

### Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan kesesuaian antara aitem dengan konstruk dan indikatornya.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak relevan dengan konstruk.

Skor 2: tidak relevan dengan konstruk.

Skor 3: cukup relevan dengan konstruk.

Skor 4: relevan dengan konstruk.

Skor 5: sangat relevan dengan konstruk.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara memberikan nilai < 3, mohon untuk memberikan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

NO	ITEM ASLI	FORWARD TRANSLATIONS		SINTESIS	BACK TRANSLATION	NILAI	KOMENTAR
		ITEM TERJEMAHAN 1	ITEM TERJEMAHAN 2				
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out</i>	Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	<i>When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.</i>	4	

	<i>and checks his/her cell phone (slight modification).</i>	dan memeriksa ponselnya (dengan sedikit perubahan).	dan memeriksa ponselnya.				
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	<i>When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.</i>	5	
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	<i>My partner holds his/her phone while with me.</i>	3	
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation (slight modification).</i>	Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol (dengan sedikit perubahan).	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	<i>When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.</i>	3	

5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	<i>My partner glances at his/her phone while talking to me.</i>	5	
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone (slight modification).</i>	Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya (dengan sedikit perubahan).	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	<i>During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.</i>	2	Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbicara (R)	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	<i>My partner does not use his/her phone while we are talking (R).</i>	5	
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami sedang keluar bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	<i>My partner uses his/her phone when we go out together.</i>	5	

9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	<i>If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.</i>	4	
---	--	--	---	--	--	---	--

**SURAT PERNYATAAN**  
***RATER JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Soerna Anggraeni, M.Psi., Psikolog  
Pekerjaan : Dosen  
Pendidikan terakhir\* : S2 (Magister Profesi Psikologi)  
Alamat : Klitren Lor GK III/ 410 Yogyakarta  
No. Telepon : 081534332400  
Email : dewisoerna@mercubuana-yogya.ac.id

Telah menjadi *rater* untuk alat ukur skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

---

---

---

---

Yogyakarta, 14 Oktober 2024

 *Rater,*

(Dewi Soerna Anggraeni, M.Psi., Psikolog)

*\*Jika sedang menempuh pendidikan, harap menuliskan pendidikan yang sedang dijalankan saat ini.*

*Contoh: Mahasiswa Program Doktor Psikologi*

**BLANGKO PENILAIAN KELAYAKAN AITEM**  
**SKALA *PARTNER PHUBBING***

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua.

Kami dari tim penyusun skala, tim MBKM Jalur Mandiri Prodi Kelompok Riset Asesmen dan Penelitian, Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Saat ini kami sedang melakukan penelitian terkait adaptasi skala *Partner Phubbing* yang diketuai oleh Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* (penilai) guna memberikan penilaian terhadap konten dalam skala *Partner Phubbing* yang menjadi instrumen dalam penelitian.

Waktu yang diberikan dalam proses validasi ini adalah 3 hari. Namun demikian, peneliti sangat berterimakasih apabila Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengirimkan kembali sebelum tenggat waktu yang ada.

Tim penyusun mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* aitem pada skala *Partner Phubbing* ini. Kontribusi Bapak/Ibu/Saudara akan sangat bermanfaat dalam proses penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Oktober 2024

Tim Penyusun

## RINGKASAN TEORI

Phubbing adalah gabungan dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. *Phubbing* berarti diabaikan oleh individu yang menggunakan ponselnya saat bersama. “*Phubb*” bisa jadi merupakan gangguan percakapan dengan individu saat ia sedang asyik dengan ponselnya, atau saat berada di dekat orang lain tetapi individu tersebut menggunakan ponselnya alih-alih berkomunikasi. *Partner phubbing* (*Pphubbing*) adalah saat hal di atas terjadi saat bersama pasangan atau orang terkasih.

Sifat ponsel yang ada di mana-mana membuat *phubbing* secara umum, atau lebih khusus lagi, *partner phubbing* menjadi kejadian yang hampir tak terelakkan. Faktanya, tujuh puluh persen dari sampel 143 perempuan yang terlibat dalam hubungan romantis melaporkan bahwa ponsel "kadang-kadang", "sering", "sangat sering," atau "sepanjang waktu" mengganggu interaksi mereka dengan pasangannya (McDaniel & Coyne, 2014). Penelitian lain menemukan bahwa *partner phubbing* juga merupakan kejadian umum di antara pasangan romantis (Coyne, Stockdale, Busby, Iverson, & Grant, 2011; Lenhart & Duggan, 2014).

Menurut Roberts dan David (2016), *partner phubbing* yang juga disebut sebagai "*Pphubbing*," adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan *phubbing* secara khusus dalam konteks hubungan romantis. *Partner phubbing* terjadi saat salah satu pasangan lebih memilih terlibat dengan ponsel mereka daripada berkomunikasi secara langsung dengan pasangan mereka. Tindakan ini melibatkan penggunaan ponsel atau perangkat digital yang mengganggu interaksi tatap muka dan komunikasi antara pasangan romantis.

*Partner phubbing* memiliki 3 aspek yang saling melengkapi (Roberts & David, 2016), antara lain sebagai berikut:

1. Sikap individu terhadap ponsel (*individual attitudes towards cell phones*).

Sikap individu terhadap ponsel, yaitu bagaimana individu berperilaku terhadap ponsel ketika berada di sekitar pasangan yang dapat mengganggu komunikasi. Misalnya mengacu pada sikap individu yang mengangkat ponsel berdering saat sedang dalam percakapan dengan pasangan.

2. Keterlibatan dengan ponsel (*involvement with cell phones*).

Keterlibatan dengan ponsel adalah bagaimana individu mencoba untuk menempatkan ponselnya dekat dengan jangkauannya. Misalnya memegang atau meletakkan ponselnya dekat dengan jangkauannya ketika individu sedang bersama pasangan.

3. Kecanduan ponsel (*cell phone addiction*).

Kecanduan ponsel dapat didefinisikan sebagai perilaku adiktif yang mencakup masalah psikologis yang terkait dengan penggunaan ponsel yang tidak harmonis (Roberts & David, 2016). Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan ponsel ketika bersama dengan orang lain, terutama pasangan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Misalnya, menggunakan ponsel saat sedang menghabiskan waktu bersama pasangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, *54*, 134-141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>

## LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

### Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan kesesuaian antara aitem dengan konstruk dan indikatornya.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak relevan dengan konstruk.

Skor 2: tidak relevan dengan konstruk.

Skor 3: cukup relevan dengan konstruk.

Skor 4: relevan dengan konstruk.

Skor 5: sangat relevan dengan konstruk.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara memberikan nilai < 3, mohon untuk memberikan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

NO	ITEM ASLI	<i>FORWARD TRANSLATIONS</i>		SINTESIS	<i>BACK TRANSLATION</i>	NILAI	KOMENTAR
		ITEM TERJEMAHAN 1	ITEM TERJEMAHAN 2				
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out</i>	Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	<i>When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.</i>	4	

	<i>and checks his/her cell phone (slight modification).</i>	dan memeriksa ponselnya (dengan sedikit perubahan).	dan memeriksa ponselnya.				
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihat.	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihat.	<i>When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.</i>	5	
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	<i>My partner holds his/her phone while with me.</i>	5	
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation (slight modification).</i>	Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol (dengan sedikit perubahan).	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	<i>When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.</i>	5	

5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	<i>My partner glances at his/her phone while talking to me.</i>	4	
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone (slight modification).</i>	Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya (dengan sedikit perubahan).	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	<i>During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.</i>	5	
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbicara (R)	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	<i>My partner does not use his/her phone while we are talking (R).</i>	5	
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami sedang keluar bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	<i>My partner uses his/her phone when we go out together.</i>	4	

9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	<i>If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.</i>	5	
---	--	--	---	--	--	---	--

**SURAT PERNYATAAN**  
***RATER JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Noor Aini  
Pekerjaan : Dosen  
Pendidikan terakhir\* : S2 Psikologi  
Alamat : Jl. Affandi, Gg. Endra No. 10A. Gejayan. Depok  
– Sleman.  
No. Telepon : 085640344300  
Email : luthfi@mercubuana-yogya.ac.id

Telah menjadi *rater* untuk alat ukur skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

Akan lebih baik jika aitem menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai konteks interaksi sehari-hari. Misalnya, daripada hanya menyebut "penggunaan ponsel," bisa lebih spesifik seperti "scrolling media sosial," "membalas pesan," atau "mengambil foto."

Yogyakarta, 28 Oktober 2024

*Rater,*



Luthfi Noor Aini

*\*Jika sedang menempuh pendidikan, harap menuliskan pendidikan yang sedang dijalankan saat ini. Contoh: Mahasiswa Program Doktor Psikologi*

**BLANGKO PENILAIAN KELAYAKAN AITEM**  
**SKALA *PARTNER PHUBBING***

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua.

Kami dari tim penyusun skala, tim MBKM Jalur Mandiri Prodi Kelompok Riset Asesmen dan Penelitian, Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Saat ini kami sedang melakukan penelitian terkait adaptasi skala *Partner Phubbing* yang diketuai oleh Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* (penilai) guna memberikan penilaian terhadap konten dalam skala *Partner Phubbing* yang menjadi instrumen dalam penelitian.

Waktu yang diberikan dalam proses validasi ini adalah 3 hari. Namun demikian, peneliti sangat berterimakasih apabila Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengirimkan kembali sebelum tenggat waktu yang ada.

Tim penyusun mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* aitem pada skala *Partner Phubbing* ini. Kontribusi Bapak/Ibu/Saudara akan sangat bermanfaat dalam proses penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Oktober 2024

Tim Penyusun

## RINGKASAN TEORI

Phubbing adalah gabungan dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. *Phubbing* berarti diabaikan oleh individu yang menggunakan ponselnya saat bersama. “*Phubb*” bisa jadi merupakan gangguan percakapan dengan individu saat ia sedang asyik dengan ponselnya, atau saat berada di dekat orang lain tetapi individu tersebut menggunakan ponselnya alih-alih berkomunikasi. *Partner phubbing* (*Pphubbing*) adalah saat hal di atas terjadi saat bersama pasangan atau orang terkasih.

Sifat ponsel yang ada di mana-mana membuat *phubbing* secara umum, atau lebih khusus lagi, *partner phubbing* menjadi kejadian yang hampir tak terelakkan. Faktanya, tujuh puluh persen dari sampel 143 perempuan yang terlibat dalam hubungan romantis melaporkan bahwa ponsel "kadang-kadang", "sering", "sangat sering," atau "sepanjang waktu" mengganggu interaksi mereka dengan pasangannya (McDaniel & Coyne, 2014). Penelitian lain menemukan bahwa *partner phubbing* juga merupakan kejadian umum di antara pasangan romantis (Coyne, Stockdale, Busby, Iverson, & Grant, 2011; Lenhart & Duggan, 2014).

Menurut Roberts dan David (2016), *partner phubbing* yang juga disebut sebagai "*Pphubbing*," adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan *phubbing* secara khusus dalam konteks hubungan romantis. *Partner phubbing* terjadi saat salah satu pasangan lebih memilih terlibat dengan ponsel mereka daripada berkomunikasi secara langsung dengan pasangan mereka. Tindakan ini melibatkan penggunaan ponsel atau perangkat digital yang mengganggu interaksi tatap muka dan komunikasi antara pasangan romantis.

*Partner phubbing* memiliki 3 aspek yang saling melengkapi (Roberts & David, 2016), antara lain sebagai berikut:

1. Sikap individu terhadap ponsel (*individual attitudes towards cell phones*).

Sikap individu terhadap ponsel, yaitu bagaimana individu berperilaku terhadap ponsel ketika berada di sekitar pasangan yang dapat mengganggu komunikasi. Misalnya mengacu pada sikap individu yang mengangkat ponsel berdering saat sedang dalam percakapan dengan pasangan.

2. Keterlibatan dengan ponsel (*involvement with cell phones*).

Keterlibatan dengan ponsel adalah bagaimana individu mencoba untuk menempatkan ponselnya dekat dengan jangkauannya. Misalnya memegang atau meletakkan ponselnya dekat dengan jangkauannya ketika individu sedang bersama pasangan.

2. Kecanduan ponsel (*cell phone addiction*).

Kecanduan ponsel dapat didefinisikan sebagai perilaku adiktif yang mencakup masalah psikologis yang terkait dengan penggunaan ponsel yang tidak harmonis (Roberts & David, 2016). Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan ponsel ketika bersama dengan orang lain, terutama pasangan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Misalnya, menggunakan ponsel saat sedang menghabiskan waktu bersama pasangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, 54, 134-141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>

## LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

### Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan kesesuaian antara aitem dengan konstruk dan indikatornya.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak relevan dengan konstruk.

Skor 2: tidak relevan dengan konstruk.

Skor 3: cukup relevan dengan konstruk.

Skor 4: relevan dengan konstruk.

Skor 5: sangat relevan dengan konstruk.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara memberikan nilai < 3, mohon untuk memberikan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

NO	ITEM ASLI	FORWARD TRANSLATIONS		SINTESIS	BACK TRANSLATION	NILAI	KOMENTAR
		ITEM TERJEMAHAN 1	ITEM TERJEMAHAN 2				
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out</i>	Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	<i>When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.</i>	5	

	<i>and checks his/her cell phone (slight modification).</i>	dan memeriksa ponselnya (dengan sedikit perubahan).	dan memeriksa ponselnya.				
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	<i>When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.</i>	5	
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	<i>My partner holds his/her phone while with me.</i>	5	
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation (slight modification).</i>	Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol (dengan sedikit perubahan).	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	<i>When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.</i>	5	

5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	<i>My partner glances at his/her phone while talking to me.</i>	5	
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone (slight modification).</i>	Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya (dengan sedikit perubahan).	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	<i>During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.</i>	5	
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbicara (R)	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	<i>My partner does not use his/her phone while we are talking (R).</i>	5	
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami sedang keluar bersama.	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	<i>My partner uses his/her phone when we go out together.</i>	5	

9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	<i>If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.</i>	5	
---	--	--	---	--	--	---	--

**SURAT PERNYATAAN**  
***RATER JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malida Fatimah, S. Psi., M. Cons  
Pekerjaan : Dosen  
Pendidikan terakhir\* : S2  
Alamat : Domban, Mororejo, Tempel, Sleman  
No. Telepon : 081802565665  
Email : malida@mercubuana-yogya.ac.id

Telah menjadi *rater* untuk alat ukur skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

---

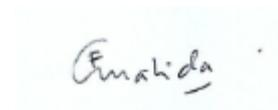
---

---

---

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

*Rater,*



(Malida Fatimah, S. Psi., M. Cons)

*\*Jika sedang menempuh pendidikan, harap menuliskan pendidikan yang sedang dijalankan saat ini.*

*Contoh: Mahasiswa Program Doktor Psikologi*

**BLANGKO PENILAIAN KELAYAKAN AITEM**  
**SKALA *PARTNER PHUBBING***

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua.

Kami dari tim penyusun skala, tim MBKM Jalur Mandiri Prodi Kelompok Riset Asesmen dan Penelitian, Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Saat ini kami sedang melakukan penelitian terkait adaptasi skala *Partner Phubbing* yang diketuai oleh Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* (penilai) guna memberikan penilaian terhadap konten dalam skala *Partner Phubbing* yang menjadi instrumen dalam penelitian.

Waktu yang diberikan dalam proses validasi ini adalah 3 hari. Namun demikian, peneliti sangat berterimakasih apabila Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengirimkan kembali sebelum tenggat waktu yang ada.

Tim penyusun mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara sebagai *Rater* aitem pada skala *Partner Phubbing* ini. Kontribusi Bapak/Ibu/Saudara akan sangat bermanfaat dalam proses penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Oktober 2024

Tim Penyusun

## RINGKASAN TEORI

Phubbing adalah gabungan dari kata “*phone*” dan “*snubbing*”. *Phubbing* berarti diabaikan oleh individu yang menggunakan ponselnya saat bersama. “*Phubb*” bisa jadi merupakan gangguan percakapan dengan individu saat ia sedang asyik dengan ponselnya, atau saat berada di dekat orang lain tetapi individu tersebut menggunakan ponselnya alih-alih berkomunikasi. *Partner phubbing* (*Pphubbing*) adalah saat hal di atas terjadi saat bersama pasangan atau orang terkasih.

Sifat ponsel yang ada di mana-mana membuat *phubbing* secara umum, atau lebih khusus lagi, *partner phubbing* menjadi kejadian yang hampir tak terelakkan. Faktanya, tujuh puluh persen dari sampel 143 perempuan yang terlibat dalam hubungan romantis melaporkan bahwa ponsel "kadang-kadang", "sering", "sangat sering," atau "sepanjang waktu" mengganggu interaksi mereka dengan pasangannya (McDaniel & Coyne, 2014). Penelitian lain menemukan bahwa *partner phubbing* juga merupakan kejadian umum di antara pasangan romantis (Coyne, Stockdale, Busby, Iverson, & Grant, 2011; Lenhart & Duggan, 2014).

Menurut Roberts dan David (2016), *partner phubbing* yang juga disebut sebagai "*Pphubbing*," adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan *phubbing* secara khusus dalam konteks hubungan romantis. *Partner phubbing* terjadi saat salah satu pasangan lebih memilih terlibat dengan ponsel mereka daripada berkomunikasi secara langsung dengan pasangan mereka. Tindakan ini melibatkan penggunaan ponsel atau perangkat digital yang mengganggu interaksi tatap muka dan komunikasi antara pasangan romantis.

*Partner phubbing* memiliki 3 aspek yang saling melengkapi (Roberts & David, 2016), antara lain sebagai berikut:

1. Sikap individu terhadap ponsel (*individual attitudes towards cell phones*).

Sikap individu terhadap ponsel, yaitu bagaimana individu berperilaku terhadap ponsel ketika berada di sekitar pasangan yang dapat mengganggu komunikasi. Misalnya mengacu pada sikap individu yang mengangkat ponsel berdering saat sedang dalam percakapan dengan pasangan.

2. Keterlibatan dengan ponsel (*involvement with cell phones*).

Keterlibatan dengan ponsel adalah bagaimana individu mencoba untuk menempatkan ponselnya dekat dengan jangkauannya. Misalnya memegang atau meletakkan ponselnya dekat dengan jangkauannya ketika individu sedang bersama pasangan.

3. Kecanduan ponsel (*cell phone addiction*).

Kecanduan ponsel dapat didefinisikan sebagai perilaku adiktif yang mencakup masalah psikologis yang terkait dengan penggunaan ponsel yang tidak harmonis (Roberts & David, 2016). Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan ponsel ketika bersama dengan orang lain, terutama pasangan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Misalnya, menggunakan ponsel saat sedang menghabiskan waktu bersama pasangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, *54*, 134-141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>

## LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

### Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan kesesuaian antara aitem dengan konstruk dan indikatornya.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak relevan dengan konstruk.

Skor 2: tidak relevan dengan konstruk.

Skor 3: cukup relevan dengan konstruk.

Skor 4: relevan dengan konstruk.

Skor 5: sangat relevan dengan konstruk.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara memberikan nilai < 3, mohon untuk memberikan komentar atau saran perbaikan pada kolom yang disediakan.

NO	ITEM ASLI	<i>FORWARD TRANSLATIONS</i>		SINTESIS	<i>BACK TRANSLATION</i>	NILAI	KOMENTAR
		ITEM TERJEMAHAN 1	ITEM TERJEMAHAN 2				
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls</i>	Selama waktu makan yang biasa kami habiskan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Selama menghabiskan waktu makan bersama, pasangan saya mengeluarkan	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan	<i>When my partner and I eat together, my partner takes out and checks his/her phone.</i>	5	

	<i>out and checks his/her cell phone (slight modification).</i>	dan memeriksa ponselnya (dengan sedikit perubahan).	dan memeriksa ponselnya.	dan memeriksa ponselnya.			
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	Pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang terlihat ketika kami bersama.	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	<i>When we are together, my partner places his/her phone in a visible spot.</i>	5	
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Pasangan saya selalu memegang ponselnya saat sedang bersama saya.	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	<i>My partner holds his/her phone while with me.</i>	3	Kalau memegang saja, saya rasa bukan masalah/ <i>phubbing</i> .
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation</i>	Saat ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi bip, ia mengeluarkannya meskipun kami sedang mengobrol (dengan sedikit perubahan).	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbicara.	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	<i>When my partner's phone rings or makes a sound, he/she will check it even if we are talking.</i>	5	

	<i>(slight modification).</i>						
5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	<i>My partner glances at his/her phone while talking to me.</i>	4	
6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone (slight modification).</i>	Selama waktu senggang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya (dengan sedikit perubahan).	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	<i>During the free time we spend together, my partner uses his/her phone.</i>	4	
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami mengobrol (R).	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbicara (R)	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	<i>My partner does not use his/her phone while we are talking (R).</i>	4	
8	<i>My partner uses his or her cell</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami	Pasangan saya menggunakan	<i>My partner uses his/her phone when we go out together.</i>	3	Aitem ini dalam menggunakan HP terkesan <i>incidental</i>

	<i>phone when we are out together.</i>	kami pergi bersama.	sedang keluar bersama.	ponselnya saat kami pergi bersama.			(sesekali), jadi kurang menunjukkan <i>phubbing</i> .
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	<i>If there is a pause in our conversation, my partner will check his/her phone.</i>	4	

**SURAT PERNYATAAN**  
***RATER JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainurizan Ridho Rahmatullah, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Dosen

Pendidikan terakhir\* : S2 (Magister Profesi Psikologi)

Alamat : Daerah Istimewa Yogyakarta

No. Telepon : 087739306266

Email :

Telah menjadi *rater* untuk alat ukur skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

---

---

---

---

Yogyakarta, 14 Oktober 2024

*Rater,*

(Ainurizan Ridho Rahmatullah, M.Psi., Psikolog)

*\*Jika sedang menempuh pendidikan, harap menuliskan pendidikan yang sedang dijalankan saat ini.*

*Contoh: Mahasiswa Program Doktor Psikologi*

**LAMPIRAN 7**

**Hasil Analisis *Aiken's V* untuk Validitas Isi *Partner-Phubbing Scale* dari  
*Rater Judgement***

**Hasil Validitas Isi oleh *Rater Judgement***

Aitem	<i>Profesional Judgement</i>					S = r-lo					Sigma S	n (c-1)	V (Aiken's V)	Keterangan
	Afi	Dewi	Malida	Ridho	Luthfi	Afi-1	Dewi-1	Malida-1	Ridho-1	Luthfi-1				
1	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,90	Lulus
2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1,00	Lulus
3	5	3	5	3	5	4	2	4	2	4	16	20	0,80	Lulus
4	5	3	5	5	5	4	2	4	4	4	18	20	0,90	Lulus
5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	18	20	0,90	Lulus
6	5	2	5	4	5	4	1	4	3	4	16	20	0,80	Lulus
7	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Lulus
8	5	5	5	3	4	4	4	4	2	3	17	20	0,85	Lulus
9	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	Lulus

## **LAMPIRAN 8**

**Hasil Penyesuaian Aitem-Aitem Tahap Validitas Isi *Partner-Phubbing Scale***

### Hasil Penyesuaian Aitem-Aitem pada Tahap Validitas Isi

No.	Aitem Asli	Aitem Terjemahan	Saran Rater	V	Aitem Penyesuaian
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out and checks his/her cell phone.</i>	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	-	0,90	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	-	1,00	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me.</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	Kalau memegang saja, saya rasa bukan masalah/ <i>phubbing</i> .	0,80	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation.</i>	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	-	0,90	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	-	0,90	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.

6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone.</i>	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	0,80	Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	-	1,00	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	Aitem ini dalam menggunakan HP terkesan <i>incidental</i> (sesekali) jadi kurang menunjukkan <i>phubbing</i> .	0,90	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone.</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	-	0,90	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

### **Kompilasi Aitem-Aitem Versi Pra-Final**

1. Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2. Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3. Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4. Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
5. Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
6. Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
7. Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
8. Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9. Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

**LAMPIRAN 9**

**Hasil Uji Keterbacaan *Partner-Phubbing Scale***

### LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

**Petunjuk Pengisian:**

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan tingkat pemahaman subjek terhadap bahasa yang digunakan.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak mudah dipahami

Skor 2: tidak mudah dipahami

Skor 3: cukup mudah dipahami

Skor 4: mudah dipahami

Skor 5: sangat mudah dipahami

No.	Aitem	Nilai	Komentar	Saran
1	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	3	Ketika makan bersama, ....	
2	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	4		
3	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	4		
4	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	4		
5	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	3		
6	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	3	Kalimat kurang efektif	
7	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	4		

8	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	4		
9	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	4		

### SURAT PERNYATAAN PENILAI UJI BAHASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Farid Asalam  
 Pendidikan : Strata 1 Pendidikan Bahasa Inggris  
 Usia : 36  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Alamat : Cookan, Sleman  
 No. HP : 085643728507  
 Status : (Menikah)Belum Menikah  
 Lama menjalin hubungan : 6 tahun

Jenis Kelamin : L/P

Jumlah Anak : 0

Telah menjadi penilai dalam uji bahasa aitem skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

---



---



---



---

Yogyakarta, 09 November 2024

Penilai,

  
 (.....)

### LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

**Petunjuk Pengisian:**

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan tingkat pemahaman subjek terhadap bahasa yang digunakan.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak mudah dipahami

Skor 2: tidak mudah dipahami

Skor 3: cukup mudah dipahami

Skor 4: mudah dipahami

Skor 5: sangat mudah dipahami

No.	Aitem	Nilai	Komentar	Saran
1	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	5		
2	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	5		
3	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	5		
4	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	5		
5	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	5		
6	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	5		
7	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	5		

8	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	5		
9	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	5		

### SURAT PERNYATAAN PENILAI UJI BAHASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Jufma Dewi  
 Pendidikan : S1 Akuntansi  
 Usia : 26  
 Pekerjaan : Tendik swasta  
 Alamat : Gowcf pas 03107 sngi dukun magelang  
 No. HP : 0856 0205 6095  
 Status : Menikah / Belum Menikah  
 Lama menjalin hubungan : 3 tahun  
 Telah menjadi penilai dalam uji bahasa aitem skala *Partner Phubbing*.

Jenis Kelamin : L / P  
 Jumlah Anak : 1

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

---



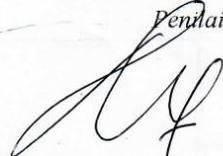
---



---

Yogyakarta, 5 November 2024

Penilai,

  
 (...Amanda Jufma Dewi...)

### LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

**Petunjuk Pengisian:**

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan tingkat keahaman subjek terhadap bahasa yang digunakan.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak mudah dipahami

Skor 2: tidak mudah dipahami

Skor 3: cukup mudah dipahami

Skor 4: mudah dipahami

Skor 5: sangat mudah dipahami

No.	Aitem	Nilai	Komentar	Saran
1	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	5		
2	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	4		
3	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	4		
4	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	5		
5	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	5		
6	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	4		
7	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	5		

8	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	5		
9	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	5		

### SURAT PERNYATAAN PENILAI UJI BAHASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Anggraini Puspitasari Jenis Kelamin : L/P  
 Pendidikan : S1 Pendidikan Matematika Jumlah Anak : 2  
 Usia : 37  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Alamat : Krangkungan Condong Catur  
 No. HP : 085878432304  
 Status : Menikah/~~Belum Menikah~~  
 Lama menjalin hubungan : 12 Tahun

Telah menjadi penilai dalam uji bahasa aitem skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

---



---



---

Yogyakarta, 04 November 2024

Penilai,



(DESTI ANGGRAINI P.)

### LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

**Petunjuk Pengisian:**

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan tingkat pemahaman subjek terhadap bahasa yang digunakan.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak mudah dipahami

Skor 2: tidak mudah dipahami

Skor 3: cukup mudah dipahami

Skor 4: mudah dipahami

Skor 5: sangat mudah dipahami

No.	Aitem	Nilai	Komentar	Saran
1	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	5		
2	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	5		
3	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	5		
4	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	5		
5	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	5		
6	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	5		
7	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	5		



### LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

**Petunjuk Pengisian:**

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan tingkat pemahaman subjek terhadap bahasa yang digunakan.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak mudah dipahami

Skor 2: tidak mudah dipahami

Skor 3: cukup mudah dipahami

Skor 4: mudah dipahami

Skor 5: sangat mudah dipahami

No.	Aitem	Nilai	Komentar	Saran
1	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	5		
2	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	5		
3	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	5		
4	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	5		
5	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	5		
6	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	4	Mungkin kata yang lebih pas adalah meminimalkan dtd menggunakan	A
7	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	5		

8	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	5		
9	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	5		

### SURAT PERNYATAAN PENILAI UJI BAHASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabriela Gebi Rosi Pandeirot

Jenis Kelamin : L/P

Pendidikan : SMA

Usia : 19 tahun

Pekerjaan : mahasiswa SI Psikologi

Alamat : Sleman

No. HP : 0895802949115

Status : ~~Menikah~~ Belum Menikah

Lama menjalin hubungan : 3 tahun

Telah menjadi penilai dalam uji bahasa aitem skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

---



---



---



---

Yogyakarta, 05 November 2024

Penilai,



(Gabriela Gebi Rosi Pandeirot)

### LEMBAR PENILAIAN AITEM SKALA *PARTNER PHUBBING*

**Petunjuk Pengisian:**

Bapak/Ibu/Saudara dimohon memberikan penilaian pada komponen alat ukur skala *Partner Phubbing* ini dengan memberikan nilai 1-5 untuk menunjukkan tingkat pemahaman subjek terhadap bahasa yang digunakan.

Penjelasan skoring sebagai berikut:

Skor 1: sangat tidak mudah dipahami

Skor 2: tidak mudah dipahami

Skor 3: cukup mudah dipahami

Skor 4: mudah dipahami

Skor 5: sangat mudah dipahami

No.	Aitem	Nilai	Komentar	Saran
1	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	5		
2	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.	5		
3	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.	5		
4	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.	4		
5	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.	5		
6	Selama waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.	4		
7	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).	4		

8	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.	5		
9	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.	4		

### SURAT PERNYATAAN PENILAI UJI BAHASA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Wahla S  
 Pendidikan : S1 - Ilmu Komunikasi  
 Usia : 29 th  
 Pekerjaan : Tendah Univ  
 Alamat : Jalan Lela W. Pugeran Magunoharjo, Depok, Sleman  
 No. HP : 087737364646  
 Status : Menikah / Belum Menikah  
 Lama menjalin hubungan : 5 tahun

Telah menjadi penilai dalam uji bahasa aitem skala *Partner Phubbing*.

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat dipertimbangkan:

Good Job ☺

Yogyakarta, 04 November 2024

Penilai,

  
 (.....Rizki Wahla S.....)

**LAMPIRAN 10****Hasil Penyesuaian Aitem-Aitem Tahap Pengujian Awal***Partner-Phubbing Scale*

### Hasil Penyesuaian Aitem-Aitem pada Tahap Pengujian Awal

Aitem	Aitem Asli	Aitem Terjemahan	Saran Uji Coba	Aitem Penyesuaian
1	<i>During a typical mealtime that my partner and I spend together, my partner pulls out and checks his/her cell phone.</i>	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.	Ketika makan bersama, ....	Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2	<i>My partner places his or her cell phone where they can see it when we are together.</i>	Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.		Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3	<i>My partner keeps his or her cell phone in their hand when he or she is with me.</i>	Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.		Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4	<i>When my partner's cell phone rings or beeps, he/she pulls it out even if we are in the middle of a conversation.</i>	Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.		Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
5	<i>My partner glances at his/her cell phone when talking to me.</i>	Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.		Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.

6	<i>During leisure time that my partner and I are able to spend together, my partner uses his/her cell phone.</i>	Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya	1) Kalimat kurang efektif. 2) Mungkin kata yang lebih pas adalah memainkan daripada menggunakan.	Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya
7	<i>My partner does not use his or her phone when we are talking (R).</i>	Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).		Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
8	<i>My partner uses his or her cell phone when we are out together.</i>	Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.		Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9	<i>If there is a lull in our conversation, my partner will check his or her cell phone</i>	Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.		Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

**Versi Final Skala Adaptasi *Partner-Phubbing***

1. Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
2. Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
3. Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
4. Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
5. Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
6. Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya
7. Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang (R).
8. Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
9. Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.

**LAMPIRAN 11****Skala Penelitian Adaptasi *Partner-Phubbing Scale***

## SKALA PENELITIAN

### BAGIAN 1

**Judul:** SKALA PENELITIAN

**Bagian A:**

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakatuh

Shalom

Om Swastiastu

Namo Buddhaya

Salam Kebajikan

Responden yang terhormat,

Perkenalkan, saya Alifia Rahmawati Sholehat, mahasiswa S1 Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian psikologis dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di bawah bimbingan Ibu Ratri Pratiwi, S.Psi., M.A. Sehubungan dengan itu, saya memohon bantuan Saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dan mengisi seluruh pertanyaan yang tersedia.

Adapun kriteria responden yaitu, sebagai berikut:

1. Laki-laki maupun perempuan, berusia minimal 15 tahun.
2. Memiliki pasangan (pacaran/menikah).
3. Sudah menjalin hubungan berpacaran/pernikahan minimal 3 bulan.

Jika Anda memenuhi kriteria tersebut, saya memohon kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Adapun link kuesioner: <https://bit.ly/SkalaPenelitianARS>

Dalam pengisian skala ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Dimohon bagi Saudara/i untuk mengisi skala ini dengan kondisi sebenarnya yang Anda alami. Data yang diperoleh dari responden hanya dipergunakan untuk kebutuhan akademik dan kerahasiannya akan tetap dijaga.

Apabila Saudara/i memenuhi kriteria tersebut dan bersedia untuk mengisi skala ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Alifia Rahmawati Sholehat

*Contact Person:*

Jika Anda memiliki pertanyaan mengenai penelitian ini, bisa menghubungi Alifia Rahmawati Sholehat melalui *WhatsApp* (087771315619).

**Bagian B:**

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian. Saya telah membaca deskripsi dan telah memperoleh penjelasan yang memadai terkait penelitian yang dilakukan. Saya juga telah diinformasikan bahwa keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak ada paksaan.

- Ya, bersedia

**BAGIAN 2**

Nama (Inisial):

*Jawaban singkat (huruf)*

Usia (cukup tuliskan angka saja, missal: 25):

*Jawaban singkat (angka)*

Jenis kelamin:

- Laki-Laki**
- Perempuan**

Apa status Anda dengan pasangan Anda saat ini?

- Pacaran**
- Menikah**

Berapa lama Anda menjalin hubungan berpacaran/pernikahan dengan pasangan?

*Jawaban singkat (huruf)*

### BAGIAN 3

#### Bagian A:

Petunjuk Pengisian:

Pada skala ini terdapat total 9 pernyataan.

Anda diminta merespon dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Semua jawaban adalah benar, sehingga mohon diisi sesuai dengan kondisi Anda.

#### Bagian B:

1. Saat saya dan pasangan makan bersama, pasangan saya mengeluarkan dan memeriksa ponselnya.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu
2. Saat bersama, pasangan saya meletakkan ponselnya di tempat yang dapat dilihatnya.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu
3. Pasangan saya memegang ponselnya saat bersama saya.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu

4. Ketika ponsel pasangan saya berdering atau berbunyi, ia akan memeriksanya meskipun kami sedang berbincang.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu
5. Pasangan saya melirik ponselnya saat berbicara dengan saya.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu
6. Di tengah waktu luang yang kami habiskan bersama, pasangan saya menggunakan ponselnya.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu
7. Pasangan saya tidak menggunakan ponselnya saat kami sedang berbincang.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu
8. Pasangan saya menggunakan ponselnya saat kami pergi bersama.
  - Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering

- Selalu
9. Jika ada jeda dalam percakapan kami, pasangan saya akan memeriksa ponselnya.
- Tidak Pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu

#### **BAGIAN 4 (Setelah Submit/Kirim)**

Terima kasih atas partisipasi Anda telah membantu mengisi skala ini.

Sehat selalu dan tetap semangat menjalani hari 😊

**LAMPIRAN 12****Tabulasi Data Penelitian Skala Adaptasi *Partner-Phubbing Scale***

**Data Penelitian Skala Adaptasi *Partner-Phubbing Scale***

Subjek	Aitem <i>Partner-Phubbing Scale</i>									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	5	3	1	3	2	1	2	1	20
2	3	5	5	3	3	3	4	3	4	33
3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	20
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
5	3	5	4	3	2	2	2	3	3	27
6	4	5	4	5	4	4	4	4	5	39
7	4	5	3	4	3	4	4	3	4	34
8	4	4	4	5	2	3	1	5	4	32
9	1	5	5	5	5	4	5	4	5	39
10	4	5	4	4	4	4	2	4	5	36
11	5	5	4	4	4	4	3	4	5	38
12	5	5	4	5	5	4	3	5	4	40
13	4	5	4	4	4	5	5	4	5	40
14	1	3	2	2	2	2	2	1	2	17
15	3	4	3	2	2	2	2	2	3	23
16	2	3	3	2	2	2	4	3	2	23
17	2	4	3	3	1	3	2	3	3	24
18	2	5	2	2	2	2	2	2	4	23
19	2	5	3	2	1	2	1	3	3	22
20	2	2	2	2	1	1	1	2	1	14
21	1	3	1	1	1	1	5	1	1	15
22	1	5	3	3	1	1	1	3	4	22
23	3	5	3	3	3	3	2	3	4	29
24	3	3	3	3	2	3	4	3	3	27
25	2	3	2	4	2	2	2	2	3	22
26	2	4	2	5	1	3	1	2	3	23
27	3	3	2	3	1	3	2	3	2	22
28	5	5	3	5	3	4	4	5	4	38
29	2	4	4	3	4	4	3	4	3	31
30	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17
31	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
32	1	2	1	2	2	2	1	2	2	15
33	2	5	2	2	1	2	1	2	1	18
34	2	4	2	2	2	1	2	3	3	21

35	4	5	4	3	1	3	3	3	2	28
36	5	3	5	3	2	4	3	5	5	35
37	1	3	3	3	1	3	2	5	1	22
38	3	5	3	4	3	3	3	3	2	29
39	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
40	1	5	4	4	3	4	5	4	4	34
41	4	5	3	3	2	3	3	5	3	31
42	1	5	2	4	1	1	2	2	2	20
43	5	4	1	3	3	3	5	3	5	32
44	1	3	4	2	4	4	4	3	2	27
45	3	4	3	3	3	3	4	2	3	28
46	3	4	4	4	3	1	3	5	3	30
47	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
48	3	5	2	3	1	1	1	2	3	21
49	3	5	2	4	2	2	2	2	3	25
50	3	5	3	4	3	3	4	4	4	33
51	3	4	2	3	2	1	3	2	3	23
52	2	4	4	4	2	4	4	3	4	31
53	2	5	2	1	1	1	1	1	2	16
54	4	4	5	4	3	4	4	4	5	37
55	1	5	2	2	2	1	2	1	3	19
56	3	5	3	2	1	2	2	3	3	24
57	2	3	2	5	2	2	1	3	2	22
58	2	2	3	3	2	2	4	2	2	22
59	3	5	3	2	3	3	3	5	3	30
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
61	2	5	3	1	2	1	1	1	1	17
62	3	4	2	3	2	2	4	2	3	25
63	3	3	3	3	2	2	3	3	2	24
64	2	1	3	2	1	3	1	2	2	17
65	3	3	3	4	2	3	5	3	3	29
66	3	3	3	3	4	3	5	2	3	29
67	1	5	2	3	2	3	3	3	3	25
68	5	5	5	5	1	5	1	5	5	37
69	3	5	3	2	2	2	2	2	3	24
70	1	4	2	3	2	2	2	3	3	22
71	1	1	3	2	2	2	2	3	1	17
72	2	2	2	3	1	2	2	2	2	18

73	1	4	3	3	1	2	4	3	1	22
74	1	3	1	4	2	1	5	3	3	23
75	2	5	3	3	3	2	3	3	3	27
76	1	3	3	2	1	1	4	2	2	19
77	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
78	1	3	2	2	2	2	4	2	2	20
79	2	2	2	2	2	2	4	2	2	20
80	5	4	4	4	3	4	4	5	4	37
81	2	3	3	3	1	2	5	2	2	23
82	2	3	2	3	1	2	2	3	3	21
83	3	5	3	4	2	3	1	4	1	26
84	2	5	1	1	2	2	4	2	2	21
85	3	5	3	4	3	3	2	5	5	33
86	1	4	4	4	3	3	3	4	2	28
87	3	4	4	3	3	2	3	2	4	28
88	2	5	1	3	1	1	1	5	1	20
89	1	5	3	3	1	3	1	2	2	21
90	1	5	4	4	4	3	3	3	1	28
91	4	4	3	4	1	4	3	4	4	31
92	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
93	2	5	3	4	2	2	4	2	2	26
94	1	5	3	3	1	2	2	3	3	23
95	4	5	4	3	2	3	4	3	4	32
96	2	2	2	1	1	2	2	2	3	17
97	1	5	2	3	3	1	4	2	2	23
98	2	3	2	2	1	1	2	2	2	17
99	4	5	4	3	3	4	4	5	4	36
100	2	3	2	2	2	2	2	2	3	20
101	2	4	3	3	2	2	2	3	3	24
102	3	4	3	3	2	1	5	5	4	30
103	2	2	2	3	1	1	1	3	2	17
104	1	4	3	2	1	2	4	5	3	25
105	2	3	2	3	2	3	2	3	3	23
106	3	2	2	3	2	2	2	2	4	22
107	2	5	3	5	1	1	1	3	5	26
108	2	3	2	2	2	2	3	3	4	23
109	3	4	3	3	3	2	2	2	3	25
110	3	5	3	3	2	2	4	2	2	26

111	2	5	2	4	1	2	2	2	2	22
112	4	3	3	3	3	2	5	4	4	31
113	3	4	3	4	3	3	2	4	3	29
114	3	4	2	3	1	2	2	3	3	23
115	1	4	1	3	1	2	3	1	1	17
116	3	5	3	4	3	3	4	4	4	33
117	1	5	2	2	1	1	4	2	1	19
118	1	4	3	2	1	2	1	3	2	19
119	2	5	2	2	2	2	2	2	3	22
120	1	5	2	4	2	2	1	2	2	21
121	3	3	3	3	2	3	4	3	3	27
122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
123	1	3	2	3	1	2	1	3	2	18
124	2	4	3	1	1	2	1	3	2	19
125	1	3	2	3	2	2	2	2	2	19
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
127	4	4	4	4	2	2	2	2	4	28
128	4	5	4	2	3	3	2	3	5	31
129	3	2	2	4	2	2	2	2	4	23
130	3	3	2	5	2	5	1	4	2	27
131	1	5	2	2	1	1	1	2	1	16
132	2	3	3	5	1	3	3	5	5	30
133	5	5	5	5	5	4	3	4	5	41
134	1	5	2	3	1	1	1	2	2	18
135	1	5	2	4	1	1	1	1	1	17
136	3	4	3	3	2	3	2	3	4	27
137	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
138	3	4	2	4	4	3	3	3	3	29
139	2	5	3	3	2	2	5	2	1	25
140	4	3	3	4	2	3	3	3	4	29
141	2	3	3	2	2	3	2	1	2	20
142	4	5	4	4	4	5	3	5	4	38
143	3	5	3	3	2	2	3	3	5	29
144	4	3	4	3	1	4	3	4	4	30
145	4	4	4	3	2	4	2	4	3	30
146	2	4	3	2	2	2	2	3	3	23
147	3	2	3	2	3	2	4	2	2	23
148	2	2	2	2	1	2	2	3	3	19

149	4	2	3	3	1	3	2	3	1	22
150	1	1	2	2	1	3	3	2	1	16
151	3	4	4	3	2	2	2	2	2	24
152	2	5	1	2	2	1	2	2	3	20
153	3	2	2	3	1	2	2	2	1	18
154	2	4	2	4	1	2	1	4	2	22
155	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20
156	1	4	3	4	3	4	1	3	3	26
157	3	5	3	4	3	3	3	5	3	32
158	3	1	2	3	1	3	2	2	3	20
159	2	4	2	3	1	3	2	4	3	24
160	4	2	3	4	3	5	4	4	4	33
161	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19
162	3	2	1	5	1	2	1	2	1	18
163	2	2	2	5	2	2	1	2	3	21
164	4	4	4	2	4	4	5	5	4	36
165	3	3	3	3	2	2	1	2	2	21
166	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
167	2	5	2	2	1	2	1	2	2	19
168	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
169	4	5	5	2	4	4	4	5	4	37
170	2	2	4	2	5	2	2	3	2	24
171	5	5	5	2	2	2	5	5	5	36
172	4	5	4	4	3	4	4	4	4	36
173	2	4	2	2	2	2	2	2	3	21
174	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
175	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
176	2	2	3	2	1	2	1	2	1	16
177	1	4	1	4	2	1	5	1	1	20
178	3	4	3	3	2	3	1	3	2	24
179	3	4	2	1	1	2	1	1	2	17
180	2	5	4	4	4	2	3	4	5	33
181	3	5	3	1	1	3	5	3	3	27
182	4	5	4	4	5	4	3	5	4	38
183	1	5	3	3	1	3	2	3	2	23
184	2	4	2	4	1	2	1	2	2	20
185	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17
186	2	2	2	3	1	1	2	3	2	18

187	3	4	2	2	2	3	4	2	3	25
188	2	5	4	4	2	2	4	1	1	25
189	1	3	2	3	2	1	2	3	2	19
190	2	4	4	3	2	2	2	2	5	26
191	1	3	3	3	3	3	2	3	3	24
192	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
193	1	5	3	2	3	2	3	2	3	24
194	3	2	3	3	2	2	2	2	2	21
195	2	3	2	2	2	1	2	2	2	18
196	1	5	3	4	5	3	3	4	2	30
197	1	5	2	4	2	3	2	3	3	25
198	3	3	3	2	1	2	5	3	3	25
199	3	3	5	5	4	5	4	5	5	39
200	1	3	4	2	3	4	3	3	4	27
201	1	5	3	3	1	3	3	3	3	25
202	4	5	3	3	2	2	2	3	2	26
203	1	5	3	4	1	2	4	2	2	24
204	4	4	2	4	1	2	2	2	2	23
205	1	5	2	5	2	2	2	4	2	25
206	1	3	5	5	3	2	4	5	3	31
207	4	5	2	3	2	2	3	1	2	24
208	2	5	1	2	1	1	1	1	1	15
209	2	3	1	4	1	2	2	2	3	20
210	2	2	2	3	1	3	2	5	4	24
211	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
212	4	5	4	3	3	3	3	3	4	32
213	3	3	5	3	4	4	3	4	3	32
214	1	5	2	2	1	2	4	3	2	22
215	1	2	2	3	2	3	3	2	2	20
216	2	3	2	4	3	4	2	4	4	28
217	1	2	5	4	3	3	5	5	5	33
218	3	5	4	3	2	3	4	4	4	32
219	1	5	2	2	1	2	4	3	1	21
220	3	5	3	3	3	3	4	3	3	30
221	2	2	1	3	1	3	2	2	2	18
222	3	3	4	1	2	4	2	3	2	24
223	3	3	3	3	2	2	2	2	3	23
224	5	5	3	5	1	4	1	5	4	33

225	4	5	3	3	2	3	2	3	4	29
226	2	5	1	4	1	1	5	2	2	23
227	3	1	3	2	1	2	2	2	3	19
228	3	5	3	3	2	3	1	3	2	25
229	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
230	2	3	3	2	2	3	5	3	1	24
231	2	3	2	3	2	3	2	2	3	22
232	3	2	2	5	3	3	2	4	4	28
233	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25
234	4	5	4	4	3	4	4	4	3	35
235	3	4	3	4	2	1	2	2	4	25
236	3	1	3	5	2	3	5	3	3	28
237	3	2	3	3	1	2	3	2	2	21
238	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
239	2	1	1	2	2	5	1	4	3	21
240	4	5	4	3	3	4	4	4	4	35
241	3	4	3	2	2	2	2	3	4	25
242	1	3	3	4	3	3	4	2	2	25
243	3	5	3	2	3	3	2	3	3	27
244	2	3	2	3	2	2	2	2	2	20
245	3	1	1	3	1	2	1	2	2	16
246	4	5	3	4	3	3	5	5	4	36
247	4	3	4	3	3	4	3	3	4	31
248	1	5	1	3	2	3	2	5	2	24
249	2	3	3	4	2	3	2	4	2	25
250	4	3	2	2	4	4	3	4	2	28
251	4	3	1	3	2	4	2	4	3	26
252	2	4	2	3	2	2	2	2	3	22
253	3	3	2	5	2	3	2	4	2	26
254	4	3	4	4	3	2	2	2	3	27
255	1	1	1	4	2	1	3	1	3	17
256	2	3	3	2	2	2	2	2	3	21
257	4	4	3	2	2	3	4	4	3	29
258	4	2	1	2	3	2	4	3	1	22
259	1	1	1	3	1	1	2	1	3	14
260	4	4	3	2	3	3	4	4	2	29
261	3	3	3	2	2	2	1	2	3	21
262	3	4	5	3	1	1	5	2	3	27

263	3	3	3	4	3	2	3	2	1	24
264	3	3	3	2	2	2	2	2	3	22
265	5	5	5	5	5	5	1	5	5	41
266	3	2	2	4	3	2	4	1	2	23
267	4	3	3	1	3	2	3	3	3	25
268	4	4	2	4	3	4	3	4	4	32
269	4	5	4	4	2	3	2	2	4	30
270	1	1	2	3	3	3	3	3	2	21
271	4	3	4	4	5	3	2	4	2	31
272	4	5	4	4	3	3	2	3	4	32
273	3	5	4	4	2	4	3	3	5	33
274	5	3	3	4	2	5	1	3	5	31
275	1	2	3	3	1	3	4	2	1	20
276	2	4	2	2	2	2	2	2	2	20
277	3	4	3	3	2	2	2	3	2	24
278	1	1	3	1	2	1	5	2	1	17
279	1	2	2	2	3	2	5	3	2	22
280	3	5	2	5	2	1	4	2	2	26
281	3	5	4	3	3	5	3	2	3	31
282	3	3	3	2	1	2	2	2	4	22
283	5	1	3	2	5	3	3	2	4	28
284	3	3	3	2	2	1	3	3	1	21
285	3	3	2	3	2	3	3	4	2	25
286	1	3	2	2	1	2	5	1	1	18
287	3	4	3	3	4	4	4	3	4	32
288	3	1	3	3	2	2	3	2	1	20
289	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
290	3	2	2	1	2	2	5	1	3	21
291	4	3	3	3	4	3	4	4	4	32
292	2	2	3	4	2	5	4	2	5	29
293	2	5	3	5	3	4	3	3	2	30
294	3	5	3	4	2	3	1	3	3	27
295	1	2	2	1	1	3	1	2	3	16
296	1	5	3	5	3	3	3	3	3	29
297	1	5	3	3	3	3	2	3	3	26
298	1	5	3	1	3	3	3	3	4	26
299	3	3	2	2	2	1	1	1	3	18
300	2	5	2	4	1	1	4	4	3	26

301	3	5	4	5	2	4	3	4	4	34
302	2	5	2	3	1	1	1	2	2	19
303	2	4	2	2	2	2	2	2	2	20
304	2	4	2	2	2	2	3	2	3	22
305	1	2	2	1	1	2	2	2	2	15
306	4	4	4	2	2	2	1	4	2	25
307	3	5	2	3	2	2	3	3	3	26
308	2	2	2	3	2	2	4	3	3	23
309	3	5	4	3	3	4	4	4	4	34
310	5	5	2	1	2	2	1	5	5	28
311	3	3	3	5	1	3	1	3	3	25
312	3	3	3	4	1	2	4	2	2	24
313	5	4	4	4	3	2	3	2	4	31
314	1	5	2	4	2	2	1	2	3	22
315	1	2	2	1	1	1	1	1	2	12
316	2	5	2	3	2	2	2	2	2	22
317	2	5	3	2	2	2	1	2	3	22
318	2	4	5	5	3	3	4	5	5	36
319	2	4	3	4	3	2	2	3	3	26
320	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
321	2	4	2	2	2	2	2	2	3	21
322	2	5	1	2	1	1	5	1	2	20
323	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
324	3	5	3	1	1	3	1	3	4	24
325	1	2	1	3	1	3	1	4	2	18
326	1	5	3	3	3	3	4	3	1	26
327	2	3	2	1	3	3	3	4	3	24
328	3	4	3	3	3	3	2	3	3	27
329	4	4	3	3	2	2	2	3	3	26
330	2	1	2	3	1	2	3	2	2	18
331	1	5	3	5	3	2	3	4	3	29
332	1	3	1	2	1	1	1	2	2	14
333	2	3	2	1	2	2	1	3	4	20
334	2	4	2	1	1	1	1	2	2	16
335	5	4	4	4	4	3	3	2	3	32
336	3	5	2	3	2	2	5	2	2	26
337	2	5	5	3	2	2	4	2	2	27
338	2	3	3	2	2	2	2	3	3	22

339	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
340	4	5	5	5	4	4	2	4	5	38
341	3	4	3	3	2	3	1	3	3	25
342	3	4	2	2	1	2	4	2	3	23
343	3	5	3	1	2	3	2	3	2	24
344	4	4	3	3	2	3	2	5	4	30
345	3	4	2	3	2	4	3	2	3	26
346	4	5	3	1	1	3	1	3	1	22
347	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
348	3	4	3	4	2	3	4	2	4	29
349	4	3	4	4	3	4	5	3	4	34
350	2	4	4	3	2	2	2	2	2	23
351	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
352	3	2	2	3	1	3	2	5	3	24

**LAMPIRAN 13****Analisis Data Penelitian Adaptasi *Partner-Phubbing Scale***

## 1. Deskriptive Statistics Subjek

### Descriptive Statistics

	Kategori Usia	JK	Status	Kategori Lama Hubungan
Valid	352	352	352	352
Missing	0	0	0	0
Mode	3.000 <sup>a</sup>	2.000 <sup>a</sup>	1.000 <sup>a</sup>	1.000 <sup>a</sup>

<sup>a</sup> The mode is computed assuming that variables are discreet.

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

### Frequencies for Kategori Usia

Kategori Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15-17 tahun	13	3.693	3.693	3.693
18-20 tahun	77	21.875	21.875	25.568
21-40 tahun	249	70.739	70.739	96.307
41-60 tahun	13	3.693	3.693	100.000
Missing	0	0.000		
Total	352	100.000		

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

### Frequencies for JK

JK	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	104	29.545	29.545	29.545
Perempuan	248	70.455	70.455	100.000
Missing	0	0.000		
Total	352	100.000		

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

### Frequencies for Status

Status	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pacaran	286	81.250	81.250	81.250
Menikah	66	18.750	18.750	100.000
Missing	0	0.000		
Total	352	100.000		

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

## Frequencies of Kategori Lama Hubungan

<b>Kategori Lama Hubungan</b>	<b>Counts</b>	<b>% of Total</b>	<b>Cumulative %</b>
3 bulan - 3 tahun	254	72.2 %	72.2 %
> 3 tahun - 6 tahun	67	19.0 %	91.2 %
> 6 tahun - 9 tahun	14	4.0 %	95.2 %
> 9 tahun - 12 tahun	7	2.0 %	97.2 %
> 12 tahun - 15 tahun	2	0.6 %	97.7 %
> 15 tahun - 18 tahun	1	0.3 %	98.0 %
> 18 tahun - 21 tahun	1	0.3 %	98.3 %
> 21 tahun - 24 tahun	1	0.3 %	98.6 %
> 24 tahun - 27 tahun	1	0.3 %	98.9 %
> 27 tahun - 30 tahun	3	0.9 %	99.7 %
> 33 tahun - 36 tahun	1	0.3 %	100.0 %

*Sumber: Jamovi 2.5.6*

## 2. *Descriptive Statistic Variabel*

### *Descriptive Statistics*

	Total
Valid	352
Missing	0
Median	25.000
Mean	25.548
Std. Deviation	6.204
Minimum	12.000
Maximum	45.000

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

### 3. Kategorisasi Hasil Penelitian

Frequency Tables

*Frequencies for Kategori Total*

Kategori Total	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	77	21.875	21.875	21.875
Sedang	234	66.477	66.477	88.352
Tinggi	41	11.648	11.648	100.000
Missing	0	0.000		
Total	352	100.000		

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

### 4. Reliabilitas

#### 1) Sebelum Penyesuaian

*Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.810	0.017	0.777	0.842

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

#### 2) Setelah Penyesuaian

*Frequentist Scale Reliability Statistics*

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient $\alpha$	0.824	0.016	0.793	0.855

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

## 5. Daya Diskriminasi Aitem

### 1) Sebelum Penyesuaian

#### *Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
PP1	0.788	0.752	0.825	0.524		
PP2	0.824	0.793	0.855	0.255		
PP3	0.774	0.735	0.813	0.657		
PP4	0.799	0.765	0.834	0.435		
PP5	0.778	0.740	0.815	0.618		
PP6	0.775	0.736	0.813	0.644		
PP7	0.822	0.791	0.854	0.277		
PP8	0.777	0.738	0.816	0.615		
PP9	0.775	0.735	0.814	0.631		

*Note.* The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

### 2) Setelah Penyesuaian

#### *Frequentist Individual Item Reliability Statistics*

Item	Coefficient $\alpha$ (if item dropped)			Item-rest correlation		
	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Estimate	Lower 95% CI	Upper 95% CI
PP1	0.806	0.770	0.841	0.532		
PP3	0.792	0.754	0.829	0.643		
PP4	0.819	0.787	0.851	0.427		
PP5	0.793	0.757	0.829	0.629		
PP6	0.786	0.749	0.824	0.677		
PP7	0.843	0.814	0.872	0.289		
PP8	0.794	0.757	0.831	0.613		
PP9	0.792	0.754	0.829	0.628		

*Note.* The analytic confidence interval is not available for the item-rest correlation.

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

## 6. Analisis Faktor Konfirmatory (CFA)

### 1) Factor Loadings

#### a. Sebelum Penyesuaian

##### Factor loadings

Factor	Indicator	Std. estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Factor 1	PP1	0.610	0.038	15.970	< .001	0.535	0.685
	PP2	0.278	0.053	5.199	< .001	0.173	0.382
	PP3	0.713	0.031	22.673	< .001	0.651	0.775
	PP4	0.481	0.045	10.612	< .001	0.392	0.570
	PP5	0.676	0.034	19.927	< .001	0.610	0.743
	PP6	0.756	0.028	26.535	< .001	0.700	0.812
	PP7	0.316	0.052	6.061	< .001	0.214	0.419
	PP8	0.697	0.033	21.406	< .001	0.633	0.761
	PP9	0.702	0.032	21.766	< .001	0.638	0.765

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

#### b. Setelah Penyesuaian

##### Factor loadings

Factor	Indicator	Std. estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Factor 1	PP1	0.611	0.038	15.979	< .001	0.536	0.685
	PP3	0.706	0.032	22.083	< .001	0.644	0.769
	PP4	0.479	0.046	10.519	< .001	0.390	0.568
	PP5	0.677	0.034	19.944	< .001	0.610	0.744
	PP6	0.766	0.028	27.428	< .001	0.711	0.821
	PP7	0.318	0.052	6.087	< .001	0.215	0.420
	PP8	0.695	0.033	21.250	< .001	0.631	0.759
	PP9	0.698	0.033	21.468	< .001	0.635	0.762

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

## 2) *Model Fit*

### a. Sebelum Penyesuaian

#### *Chi-square test*

Model	X <sup>2</sup>	df	p
Baseline model	931.623	36	
Factor model	69.196	27	< .001

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

#### *Fit indices*

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.953
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.937
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.937
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.926
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.694
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.901
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.953
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.953

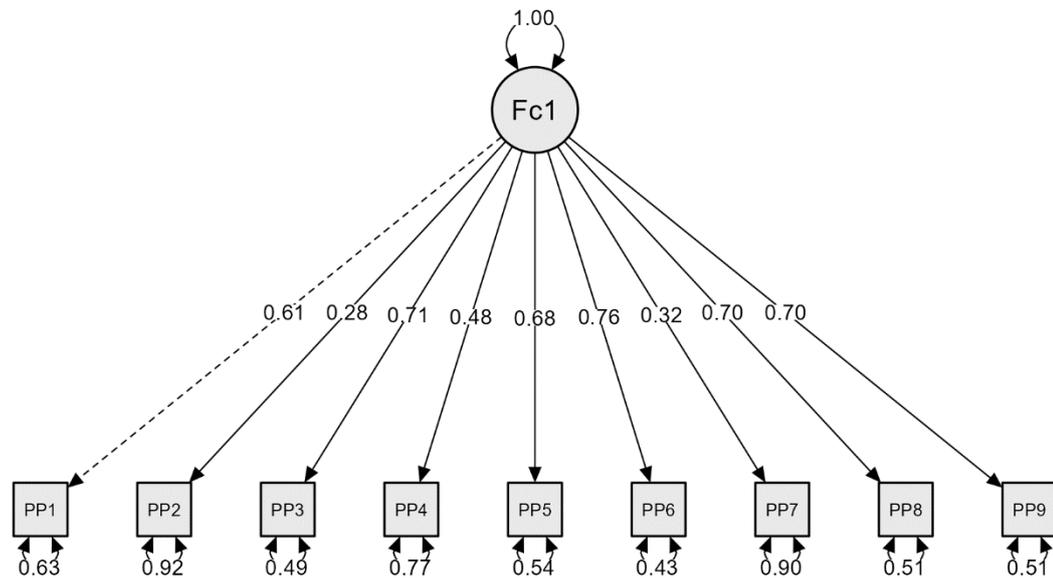
*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

#### *Other fit measures*

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.067
RMSEA 90% CI lower bound	0.047
RMSEA 90% CI upper bound	0.086
RMSEA p-value	0.075
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.042
Hoelter's critical N ( $\alpha = .05$ )	205.056
Hoelter's critical N ( $\alpha = .01$ )	239.900
Goodness of fit index (GFI)	0.958
McDonald fit index (MFI)	0.942
Expected cross validation index (ECVI)	0.299

*Sumber: Output JASP-0.19.2.0*

## Model Plot



Sumber: Output JASP-0.19.2.0

## b. Setelah Penyesuaian

## Chi-square test

Model	X <sup>2</sup>	df	p
Baseline model	885.860	28	
Factor model	47.356	20	< .001

Note. The standard error method is standard.

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

## Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.968
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.955
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.955
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.947
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.676
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.925
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.968
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.968

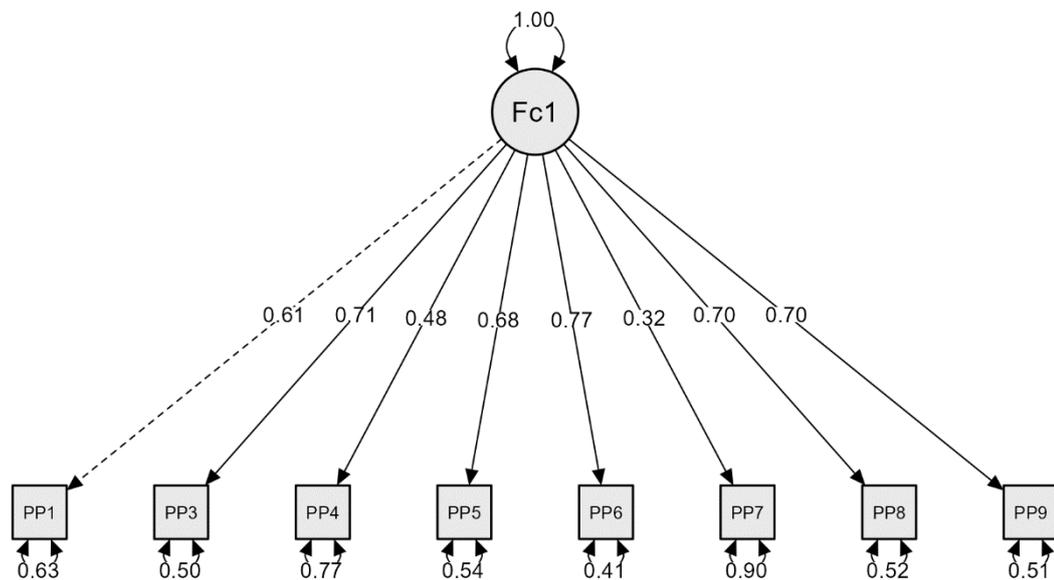
Sumber: Output JASP-0.19.2.0

*Other fit measures*

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	<b>0.062</b>
RMSEA 90% CI lower bound	0.039
RMSEA 90% CI upper bound	0.085
RMSEA p-value	0.172
Standardized root mean square residual (SRMR)	<b>0.038</b>
Hoelter's critical N ( $\alpha = .05$ )	234.474
Hoelter's critical N ( $\alpha = .01$ )	280.230
Goodness of fit index (GFI)	0.966
McDonald fit index (MFI)	0.962
Expected cross validation index (ECVI)	0.225

Sumber: Output JASP-0.19.2.0

## Model Plot



Sumber: Output JASP-0.19.2.0